

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

FEMINISME DALAM FILM YUNI KARYA KAMILA ANDINI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. Terima	18-08-2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 EXP
Harga	Sumb. Alumni
Nomor Induk	-
No. Klasifikasi	R/0057/BID/22 CD
	SUR
	F

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SURYA NURUL AINUN HIDAYAH

NIM 105331108918

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JUNI 2022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **SURYA NURUL AINUN HIDAYAH**, Nim: **105331108918** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

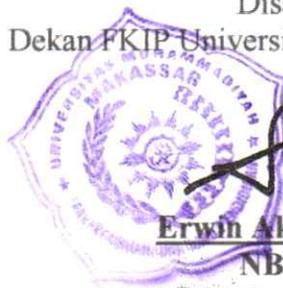
Makassar, 1 Zulkhijjah 1443 H  
01 Juli 2022 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M. Pd.  |
| 4. Penguji       | : 1. Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum.<br>2. Dr. Haslinda, M. Pd.<br>3. Dr. Iskandar, M. Pd.<br>4. Arifuddin, S. Pd., M. Pd. |

(.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **SURYA NURUL AINUN HIDAYAH**  
Nim : **105331108918**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Judul skripsi : **Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Haslinda, M. Pd.**

  
**Dr. Aco Karumpa, S. Pd., M. Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D**  
NBM : 860 934

  
**Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Surya Nurul Ainun Hidayah  
NIM : 105331108918  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing 1 : **Dr. Haslinda. S. Pd., M. Pd.**  
Pembimbing 2 : Dr. Aco Karumpa, M. Pd.  
Judul Proposal : **Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Kamis/ 12 Mei 2022	1. Buat Moto 2. Kata pengantar 3. Abstrak 4. Hasil penelitian	
2.	Senin/ 16 Mei 2022	Lengkap lampiran	
3.	Selasa/ 24 Mei 2022	Aco	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Prof. Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Surya Nurul Ainun Hidayah  
NIM : 105331108918  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing 1 : Dr. Haslinda. S. Pd., M. Pd.  
Pembimbing 2 : **Dr. Aco Karumpa, M. Pd.**  
Judul Proposal : **Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	19/5/2022	Teknik penulisan disosiasi dengan PUEBO	
2.	21/5/2022	Kerangka berpikir disugur nalar	
3.	28/5/2022	Pembahasan di Bab IV sudah baik dan sudah di Aco	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Prof. Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Surya Nurul Ainun Hidayah**

Stambuk : 105331108918

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh orang lain. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

Surya Nurul Ainun Hidayah  
105331108918



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Surya Nurul Ainun Hidayah**  
Stambuk : 105331108918  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : **Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Surya Nurul Ainun Hidayah

105331108918

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Surya Nurul Ainun Hidayah  
NIM : 105331108918  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 2 Juni 2022  
Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinali, S.Hum.,M.I.P  
NBM. 964 591

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”*

(QS. An-Najm : 39)

*“Hidup bukan tentang ekspektasi, bukan pula tentang kecepatan dalam meraih kesuksesan, tapi tentang bagaimana kamu berjalan menuju tujuanmu dengan baik dan benar.” - Kim Namjoon BTS*



Kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud  
rasa terima kasihku kepada ayah dan ibuku  
tercinta, saudara(i)ku terkasih, seseorang yang  
selalu menemani, serta kedua sahabatku.

## ABSTRAK

**Surya Nurul Ainun Hidayah. 2022.** *Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh, Haslinda dan Aco Karumpa.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran feminisme, bentuk diskriminasi, dan perjuangan Yuni melanjutkan pendidikan yang terdapat dalam film Yuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya bentuk feminisme, diskriminasi, dan perjuangan Yuni melanjutkan pendidikan dalam film Yuni karya Kamila Andini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Mengumpulkan data dengan mengambil gambar, dan menyimak film Yuni yang di putar secara berulang, kemudian mencatat dan menuliskan bagian-bagian penting dalam film Yuni.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat feminisme radikal dan diskriminasi perempuan dalam film Yuni yang mencerminkan permasalahan yang masih sering kita jumpai di masyarakat, dan perjuangan tokoh Yuni untuk mendapatkan beasiswa dan menolak lamaran dari tiga lelaki yang memiliki latar belakang berbeda. Yuni berjuang untuk masa depannya tanpa memperdulikan kepercayaan “Jika menolak lamaran lebih dari dua kali, akan susah mendapatkan jodoh.”

**Kata kunci:** feminisme, diskriminasi, film Yuni.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul "Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini" dapat penulis selesaikan dengan baik.

Salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallaahu alaihi wassalaam. Allahumma sholli „ala sayyidina Muhammad wa'ala ali Muhammad. sebagai suri teladan terbaik sepanjang zaman, pemuda padang pasir yang baik akhlaknya, dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Sebuah perjalanan hidup selalu memiliki awal dan akhir, ibarat dunia yang memiliki permulaan dan titik akhir. Perjalanan hidup selama dibangku perkuliahan begitu terasa dalam sanubari setelah melewati perjalanan panjang yang melelahkan, menyita waktu, tenaga, dan pikiran salah satunya dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya penulis dapat merampungkannya. Skripsi ini di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Di selesaikannya skripsi ini tak lepas dari berbagai rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, tapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta

atas izin-Nya dan atas doa yang tak henti-hentinya dari ayah dan ibu, skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan.

Segala rasa hormat, penulis sampaikan kepada ayahku Surya Darmawan dan ibuku Darmi Tiro tercinta yang telah berjuang, mendoakan, membesarkan, menyayangi, mendidik, serta membiayai proses perkuliahan penulis sampai saat ini. Kepada kedua kakak kandungku Surya Mutmainnah Putriawan dan Surya Abdurrahman Putrawan, yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Haslinda, S. Pd., M. Pd., dosen pembimbing I dan Dr. Aco Karumpa, M. Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa, kepada Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan kepada Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd., ketua prodi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada teman-teman mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia Angkatan 2018 kelas D terkhusus kepada teman seperjuanganku yang telah mengukir kasih dalam langkah pendidikan, Putri Inda Lestari Basri dan Nurul Iftitah, atas segala kebersamaan yang selalu menemani penulis dengan canda tawanya, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada kedua sahabat yang selalu ada selama 10 tahun perjalanan hidupku, Cikita Febry Alifya Baiturahmi dan Rahmania Ayu Jayadi, yang selalu sabar mendengar keluh kesah serta memotivasi hingga penulis bisa bertahan sampai hari ini. Kepada seseorang yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang, terima kasih telah membantu, serta selalu memberikan saran, dan menemani penulis dalam suka dan duka. Dan teruntuk diriku 10 tahun ke depan, bagaimana kabarku? Skripsi ini adalah bukti perjuangan yang pernahku lakukan. Semoga hariku di masa itu lebih baik dari hari ini. Terima kasih pernah berjuang untuk sebuah gelar, S. Pd.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Makassar, Mei 2022

Surya Nurul Ainun Hidayah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KARTU KONTROL I .....	iv
KARTU KONTROL II .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
SURAT PERJANJIAN .....	vii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI .....	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoretis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR ..... 9**

A. Kajian Pustaka..... 9

1. Penelitian Relevan..... 9

2. Sastra..... 12

a. Didaktif..... 14

b. Estetis..... 14

c. Moralitas..... 14

d. Religious..... 15

3. Feminisme..... 15

a. Feminisme Liberal..... 16

b. Feminisme Radikal..... 17

c. Feminisme Marxis..... 18

d. Feminisme Sosialis..... 19

e. Feminisme Moderat..... 19

4. Kritik Sastra Feminisme..... 20

5. Diskriminasi..... 23

6. Film..... 24

a. Pengertian Film..... 24

b. Genre Film..... 26

c. Unsur-unsur Film..... 28

B. Kerangka Pikir..... 34

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 37**

A. Jenis Penelitian..... 37

B. Fokus Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Diskriminasi terhadap Perempuan .....	40
2. Bentuk Feminisme Radikal dalam Film Yuni.....	43
3. Perjuangan Tokoh Yuni melanjutkan Pendidikan.....	48
B. Pembahasan.....	52
1. Diskriminasi terhadap Perempuan .....	52
2. Bentuk Feminisme Radikal dalam Film Yuni.....	55
3. Perjuangan Tokoh Yuni melanjutkan Pendidikan.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>.....</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Karya sastra tidak lepas dari kehidupan manusia. Kehidupan ini selalu beriringan dengan karya sastra karena sastra adalah simbol dari kehidupan. Dalam sastra terdapat unsur-unsur kehidupan seperti perasaan, ide-ide, semangat, kesedihan, pengalaman, kebahagiaan, dan pemikiran-pemikiran dari seorang penulis yang kemudian diekspresikan menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra tercipta dari sebuah imajinasi dan kreativitas penulis yang dikembangkan menjadi sebuah cerita yang memiliki pesan-pesan moral di dalamnya. Sependapat dengan Teeuw (dalam Norannabiela, 2013:1) yang mengatakan bahwa karya sastra ada untuk dinikmati dan dimanfaatkan untuk memahami hidup ini.

Menurut Ratna (dalam Akbar, 2020:1) kejadian yang terjadi dalam sebuah karya sastra yaitu kejadian yang pernah dan mungkin saja terjadi dalam kehidupan. Seorang penulis terkadang mengangkat gejala-gejala sosial ke dalam karyanya. Hal ini yang membuat kita terkadang terhanyut dalam sebuah cerita dan membuat kita merasa bahwa permasalahan yang terjadi dalam cerita itu sejalan dengan apa yang sedang kita alami. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wellek dan Warren (dalam Wardani dan Ajistria, 2016:2) yang mengatakan bahwa karya sastra sebagai penggambaran nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dianggap sebagai potret kehidupan masyarakat yang terdapat di sekitar penulis atau bahkan

merupakan kenyataan sosial. Oleh karena itu, karya sastra selalu dianggap sebagai bagian dari kehidupan.

Saat ini film sebagai salah satu media massa yang sedang digemari banyak orang bukan lagi sekedar hiburan saja. Sebagai media yang berkembang mengikuti zaman, film saat ini difungsikan salah satunya sebagai alat untuk memengaruhi masyarakat luas terkait permasalahan-permasalahan sosial dan film juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Kelebihan film dari media massa lainnya salah satunya ialah media yang mudah dipahami oleh masyarakat luas dan dapat menjangkau banyak segmen sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobur (dalam Eda, 2020:1) yang mengatakan bahwa para ahli memiliki pendapat bahwa film memiliki potensi untuk memengaruhi khalayak. Sebagian besar masyarakat kita saat ini cenderung lebih tertarik untuk menonton film daripada mendengarkan sebuah berita terlebih membaca berita, karena sebagian orang merasa menonton film itu tidak membosankan karena film itu bentuk dari seni yang dikemas seindah mungkin dengan tujuan untuk dinikmati.

Beberapa tahun terakhir, banyak film yang mengangkat isu tentang permasalahan yang dialami kaum perempuan. Dalam penggambarannya, perempuan diceritakan sebagai sosok yang lemah yang selalu menjadi korban dari kaum laki-laki yang dianggap lebih berkuasa. Hal ini kemudian memengaruhi perspektif kehidupan masyarakat di Indonesia dan menjadi tekanan sosial terkhusus bagi kaum perempuan.

Kehidupan kaum perempuan memang tidak ada habisnya untuk dibicarakan. Mubin (dalam Suriani, 2017:1) mengatakan bagi sebagian orang, kehidupan

perempuan dianggap sesuatu yang unik dalam berbagai aspek kehidupan. Padahal dalam kenyataannya kehidupan kaum perempuan dalam banyak hal lebih sering mengalami kesulitan terutama dalam hal ketidakadilan. Korban pelecehan, kekerasan, perselingkuhan, penindasan, dan kesedihan selalu dilekatkan pada diri seorang perempuan. Dalam hal ini tidak mengherankan jika masih banyak terjadi kasus pelecehan terhadap derajat dan martabat seorang perempuan.

Salah satu contoh perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki ialah ketika perempuan sudah menikah dan memiliki anak, hidup perempuan hanya berpusat pada anak, suami, dan rumah tangga. Perempuan dianggap tidak perlu lagi bekerja dan sewajarnya hidup untuk keluarga saja dan ini sudah dianggap sebagai suatu kewajaran. Selain itu, perempuan hanya akan dianggap baik dan berhasil jika ia bisa menjadi ibu dan istri yang baik untuk keluarganya. Menurut Abdullah (dalam Ilyas, 2017:3) mengatakan bahwa ideologi familialisme ini membuat sebagian besar perempuan hanya ingin menjadi ibu dan istri yang baik saja. Seorang perempuan diharuskan pandai dalam bersikap, menjaga tingkah laku, dan menjaga diri agar selalu dikasihi oleh suami.

Banyak pelaku diskriminasi secara terang-terangan menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki kedudukan tepat di bawah kaum laki-laki. Perempuan dianggap makhluk yang tercipta untuk melayani dan memenuhi kebutuhan laki-laki serta menghasilkan keturunan bagi kaum laki-laki, hal ini telah terjadi selama beratus-ratus tahun bahkan berabad-abad. Pemikiran yang sempit ini membuat banyak laki-laki menjadi semena-mena dan senaknya sendiri karena merasa derajatnya lebih tinggi dari kaum perempuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akhirnya banyak perempuan-perempuan yang kemudian menyadari dan menganggap hal tersebut bukan lagi suatu kewajaran ketika menganggap derajat perempuan lebih rendah dari seorang laki-laki yang dimana muncullah gerakan untuk menyetarakan gender kaum perempuan dan kaum laki-laki yang disebut feminisme. Salah satu gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan ialah dengan mengangkat tema feminisme ini ke dalam film sehingga bisa memotivasi para perempuan untuk bisa lebih berani mengekspresikan diri. Pada akhirnya, feminisme merupakan sebuah konsep yang memberikan kita gambaran dan penjelasan tentang penindasan yang dialami kaum perempuan dan bagaimana perempuan harus menyikapi dan mengambil jalan untuk menghentikan penindasan terhadap kaum perempuan yang sudah berlangsung sejak dahulu kala.

Film yang mengangkat isu tentang feminisme salah satunya ialah film Kartini yang tayang pada tahun 2017, film ini diangkat dari kisah nyata dan perjuangan seorang pahlawan wanita yaitu R. A Kartini. Dalam film ini menceritakan tentang perjuangan Kartini yang memperjuangkan kesetaraan hak dan pendidikan bagi semua orang terutama hak bagi para perempuan, dan masih ada beberapa film lainnya yang mengangkat tema feminisme, diantaranya ialah film “3 Srikandi”, film “Athira”, dan film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak”. Dengan adanya perkembangan film-film feminisme seperti ini memberikan kaum perempuan sedikit ketenangan karena masih ada harapan bagi kaum perempuan untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan kaum laki-laki.

Salah satu film yang penulis tonton baru-baru ini ialah film “Yuni” karya Kamila Andini yang tayang pada bulan desember 2021. Penulis tertarik meneliti film ini karna merupakan salah satu film yang mengangkat isu tentang perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak serta kebebasan atas dirinya sendiri. Bercerita tentang sosok Yuni seorang gadis yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas, ia bercita-cita melanjutkan pendidikannya kebangku kuliah. Sayangnya, keluarga Yuni berharap gadis itu untuk segera menikah ketika beberapa lelaki datang melamarnya. Hal ini yang membuat Yuni menjadi frustrasi, terlebih ketika ia menjadi bahan omongan di lingkungan tempat ia tinggal karena menolak lamaran-lamaran tersebut, karena di lingkuan tempat Yuni tinggal masyarakat sekitar masih memercayai mitos, jika menolak lamaran lebih dari dua kali, ia akan menjadi perawan tua.

Melalui tokoh Yuni dan beberapa karakter tokoh lainnya sebagai penguat jalan cerita, kita bisa melihat dengan jelas masih adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan yang masih melekat erat di masyarakat, dan melalui tokoh Yuni kita bisa melihat sosok perempuan tangguh yang berbeda dari film-film kebanyakan saat ini. Tokoh Yuni mewakili para perempuan yang mencoba melawan budaya yang mengekang kaum perempuan. Yuni berjuang atas hak dan keadilan dirinya sebagai seorang perempuan. Film ini banyak mengandung pesan-pesan serta perjuangan para kaum perempuan untuk bisa mendapatkan hak serta keadilan yang selama ini dirampas dari kaum perempuan atau yang biasa disebut dengan feminisme.

## B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian pada film Yuni karya Kamila Andini, ini berupa:

- a. Diskriminasi terhadap perempuan
- b. Bentuk feminisme radikal dalam film Yuni
- c. Perjuangan tokoh Yuni melanjutkan pendidikan

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam film Yuni karya Kamila Andini, untuk mengetahui adanya:

- a. Diskriminasi terhadap perempuan
- b. Bentuk feminisme radikal dalam film Yuni
- c. Perjuangan tokoh Yuni melanjutkan pendidikan

## D. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan-perbedaan istilah, agar istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini menjadi jelas dan tidak terjadi kesalahan penafsiran.

1. Sastra, adalah suatu karya seni yang tercipta dari hasil imajinasi dan kreatifitas penulis yang memiliki unsur estetik serta seringkali mengangkat isu-isu sosial dan memiliki fungsi salah satunya sebagai bahan hiburan yang memiliki pesan moral di dalamnya.

2. Feminisme, adalah suatu gerakan yang muncul dikalangan kaum perempuan sebagai bentuk perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak-haknya kembali serta kesetaraan dengan kaum laki-laki.
3. Diskriminasi, adalah sebuah perlakuan yang bersifat membeda-bedakan atau melakukan ketidakadilan karena adanya perbedaan status, jenis, ekonomi, dan lain sebagainya.
4. Kritik sastra feminisme, adalah kritik sastra yang berfokus pada kaum perempuan serta peristiwa-peristiwa yang para perempuan alami yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Melalui kritik sastra feminisme, kita bisa melihat gambaran jelas diskriminasi dan penindasan yang dialami kaum perempuan.
5. Film, adalah alat pengekspresian kesenian yang menggabungkan *art* dan teknologi sehingga tercipta gambar bergerak yang berfungsi sebagai hiburan dan alat penyampaian informasi yang bisa memengaruhi masyarakat.
6. Feminisme radikal, adalah gerakan kaum perempuan untuk memperjuangkan hak serta mengakhiri penindasan terhadap kaum perempuan.
7. Film Yuni, adalah sebuah film yang mengangkat tema tentang feminisme. Dengan konflik-konflik yang masih sering kita temui di masyarakat sekitar. Film ini berkisah tentang perjuangan seorang gadis yang memiliki impian untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang kuliah, hingga menolak lamaran yang datang padanya yang kemudian menimbulkan gosip di lingkungan sekitarnya bahwa perempuan yang menolak lamaran lebih dari

dua kali akan menjadi perawan tua, selain itu film ini bercerita tentang tokoh-tokoh perempuan yang mendapatkan diskriminasi di lingkungannya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini ada 2, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menambah pengetahuan tentang isu-isu seputar feminisme dengan segala seluk beluk permasalahannya.
- b. Memperkaya penelitian sastra terkhususnya mengenai isu feminisme di Indonesia.
- c. Menambah literatur kualitatif dengan pembahasan seputar isu feminisme.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan gambaran perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan kesetaraan hak dengan gerakan feminisme.
- b. Menghadirkan referensi baru untuk mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah daftar referensi yang penulis ambil untuk keberhasilan penelitian. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membuat proposal secara sistematis tentang hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

##### 1. Penelitian Relevan

Penelitian relevan pertama tentang analisis feminisme pernah dilakukan peneliti sebelumnya oleh Jesiriadiany Jemmy (2019) dengan tesisnya yang berjudul, "Feminisme dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dan Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad". Hasil penelitian dari tesis ini menunjukkan adanya gambaran feminisme pada novel Ronggeng Dukuh Paruk, yaitu tokoh perempuan bernama Srintil yang memperjuangkan hak-hak kaum perempuan, Srintil melakukan perlawanan pada kaum hegemoni yaitu tetua adat dan dukun ronggeng. Pada penelitian novel Sunyi di Dada Sumirah, didapatkan gambaran feminisme pada tokoh Sunyi yang berjuang mendapatkan kembali hak ibunya.

Penelitian relevan kedua tentang analisis feminisme pernah dilakukan peneliti sebelumnya oleh Andi Ilham Ilyas (2017) dengan skripsinya yang berjudul "Analisis Feminisme Sastra dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam". Hasil penelitian dari analisis feminisme ini

menunjukkan teori feminisme liberal yang ditunjukkan oleh karakter dokter Kartini seorang wanita berusia 45 tahun dengan pekerjaan sebagai dokter kandungan. Dokter Kartini adalah sosok wanita modern yang sukses, mandiri, dan tidak terikat dengan status pernikahan. Dokter Kartini selalu membela pasien-pasiennya yang mengalami penindasan oleh kaum laki-laki. Sosok dokter Kartini ini digambarkan sebagai wanita yang selalu berusaha memperjuangkan kedudukan dan hak kaum perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari keteguhannya dalam membantu pasien-pasiennya menyelesaikan masalah.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Julia Ekawati (2016) dengan judul skripsinya, "Representasi Feminisme dalam Film Siti". Hasil dari penelitian ini adalah film Siti menggambarkan kehidupan sosial kaum perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga dan kehidupan para wanita pekerja malam. Film Siti berjenis film monokrom yang hanya menampilkan warna hitam putih dengan maksud memberikan kita gambaran bahwa seperti itulah kehidupan Siti yang tidak berwarna dan terbatasnya pilihan-pilihan dalam hidup Siti, tanpa kita sadari film ini memberikan kita pesan bahwa perempuan juga bisa bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga.

Penelitian relevan yang terakhir dilakukan oleh Cathrina Novia Christanti (2016) dengan judul skripsinya, "Budaya Patriarki terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Rembang Jingga Karya Tj Oetoro dan Dwiwana Premadi: Pendekatan Feminisme". Hasil dari penelitian ini adalah tokoh

utama bernama Ires yang mengalami kekerasan dari suaminya karena adanya budaya patriarki yang masih erat di lingkuannya. Kemudian ada tokoh Karina dan Diar yang juga menjadi korban dari budaya patriarki tapi pada akhirnya kedua tokoh ini terbebas dari kekangan budaya patriarki karena perjuangan mereka dengan mengubah pola pikir dan menemukan cara agar terbebas dari budaya patriarki, sedangkan tokoh Ires meninggal dunia karena kekerasan yang dilakukan suaminya sendiri, yaitu Herlambang. Budaya patriarki di sini ada dua, yaitu stereotype gender dan kekerasan gender yang dialami para tokoh perempuan, dan novel ini termasuk ke dalam jenis feminisme radikal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu meneliti tentang feminisme. Adapun yang menjadi pembeda antara keempat penelitian di atas adalah, pada penelitian yang dilakukan oleh Jesiriadiany Jemmy dan Andi Ilham Ilyas terfokus pada sosok perempuan yang memperjuangkan hak dan kesetaraan kaum perempuan. Sedangkan Julia Ekawati pada penelitiannya cenderung menggambarkan kehidupan seorang perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga karena tidak adanya pilihan lain dalam hidupnya.

Terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Chatrina Novia Cristanti terfokus pada para tokoh perempuan yang berjuang untuk keluar dari kekangan budaya patriarki yang masih melekat erat di lingkungan keluarga, penelitian ini termasuk ke dalam feminisme radikal, yang mana perempuan mendapatkan kekerasan dari laki-laki dan berjuang untuk keluar dari siksaan

tersebut, walaupun pada akhirnya tokoh Ires meninggal dunia ditangan suaminya sendiri.

Penelitian kali ini juga memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan penelitian relevan. Beberapa penelitian sebelumnya termasuk ke dalam feminisme liberal, yang bercerita tentang perjuangan perempuan untuk mendapatkan hak dan kesetaraan yang sama dengan kaum laki-laki, dan ada juga penelitian yang terfokus pada budaya patriarki dalam ranah keluarga. Pada penelitian kali ini, peneliti akan berfokus pada diskriminasi perempuan karena adanya perbedaan biologis antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dan bentuk dari feminisme radikal, serta perjuangan tokoh utama dalam bidang pendidikan.

## 2. Sastra

Sastra diambil dari kata *shaastra* yang berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti “teks yang mengandung pelajaran” atau bisa disebut dengan “pedoman”. Dalam bahasa Indonesia kata “sastra” biasanya dikaitkan dengan sesuatu yang indah. Secara umum, sastra dapat diartikan sebagai karya seni yang dikemas dengan keindahan. Ini sejalan dengan pendapat Horace (dalam Ilyas, 2017:9) yang mengatakan bahwa sastra adalah *dulce et utile*, yang memiliki arti sesuatu yang indah dan juga bermakna. Sedangkan Sugihastuti (dalam Jemmy, 2019:10) mengatakan ketika seseorang menciptakan karya sastra, pikiran kritisnya dikembangkan, imajinasinya dituntut kearah yang positif sebab ia sadar karya sastra harus indah dan bermanfaat.

Sastra tidak tercipta begitu saja, banyak proses yang dialami seseorang untuk bisa menciptakan sebuah karya sastra yang bermutu. Seseorang yang menciptakan karya sastra harus memiliki kreatifitas yang tinggi serta imajinasi yang luas, sebab proses kreatifitas menuntut seseorang untuk bisa menciptakan sebuah karya sastra. Itulah mengapa tidak semua orang memiliki kelebihan untuk bisa menciptakan karya sastra.

Karya sastra adalah sesuatu yang bisa menggetarkan jiwa seseorang. Karya sastra bisa memiliki makna yang mendalam hanya jika dibaca atau dinikmati oleh penikmat sastra dengan penuh penghayatan. Sebagian besar orang beranggapan, sastra mengandung nilai-nilai kebajikan dan nilai-nilai moral yang bisa diterapkan di kehidupan. Lebih lanjut lagi, Semi (dalam Ilyas, 2017:9) mengatakan sebagian lainnya beranggapan sastra adalah seni yang didorong gejolak batin yang bersifat individual.

Emzir dan Rohman (dalam Maulida, 2020:15) mengatakan karya sastra adalah salah satu objek yang selalu menarik untuk diteliti, karena karya sastra adalah penggambaran nyata dari kehidupan yang luas dan kompleks. Dan Aristoteles (dalam Wilyah, 2021:14) mengatakan sastra adalah karya yang dapat memperbanyak pengetahuan seseorang mengenai kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Esten (dalam Wilyah, 2021:15) yang mengatakan bahwa karya sastra itu berasal dari realitas kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sastra bisa juga diartikan sebagai suatu karya yang mencerminkan kenyataan sosial yang diekspresikan penulis dengan penuh keindahan.

Sastra menurut Sudjiman (dalam Wilyah, 2021:14) adalah sebuah karya seni yang memiliki beberapa nilai, diantaranya adalah nilai seni, nilai estetika, dan nilai orisinalitas. Sedangkan menurut Wellek dan Warren (dalam Wilyah, 2021:15) sastra adalah desain seni dan desain kreatif yang memiliki kandungan estetik di dalamnya.

Sastra selain memiliki fungsi untuk menghibur para penikmat sastra, menurut Rimang (dalam Herianti, 2019:12) sastra memiliki beberapa fungsi lainnya, di antaranya sebagai berikut.

a. Didaktif

Karya sastra selain memiliki fungsi rekreatif yaitu dapat menghibur para penikmat sastra, karya sastra juga memiliki fungsi didaktif, yaitu sebagai sarana untuk memberikan pelajaran-pelajaran kepada para penikmat sastra melalui karya-karya yang mencerminkan kehidupan sosial.

b. Estetis

Fungsi sastra selanjutnya adalah estetis yang berarti keindahan. Sebuah karya sastra harus memiliki sifat estetis sehingga bisa memberikan karya-karya sastra yang indah untuk memanjakan mata para penikmat karya sastra.

c. Moralitas

Karya sastra harus mengandung nilai-nilai kebaikan di dalamnya, agar dapat memberikan energi positif kepada para penikmat sastra sehingga bisa diterapkan di kehidupan sosial, karena semakin banyak nilai-nilai

kebaikan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra maka semakin bagus pula karya sastra tersebut.

d. Religius

Karya sastra yang mengandung nilai agama, tentu memiliki dampak baik bagi para penikmat karya sastra. Orang-orang yang menikmati karya sastra tersebut dapat meneladani nilai agama yang terkandung di dalam karya sastra tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sastra adalah suatu karya seni yang dibuat manusia dengan kreatifitas dan imajinasi berdasarkan cerminan realitas sosial yang mengandung banyak pesan moral di dalamnya, sehingga bisa bermanfaat untuk para penikmat karya sastra. Semakin banyak nilai-nilai positif yang terkandung dalam sebuah karya sastra, maka semakin baik pula karya sastra tersebut.

### 3. Feminisme

Berbicara tentang feminisme, tentu saja tidak lepas kaitannya dengan kaum perempuan. Feminisme adalah suatu gerakan yang muncul di kalangan kaum perempuan sebagai bentuk perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak-hak yang selama ini dirampas. Feminisme berjalan atas kesadaran kaum perempuan yang masih sering mendapatkan ketidakadilan di lingkungan masyarakat. Ini sejalan dengan pendapat Wolf (dalam Jemmy, 2019:13) yang mengatakan bahwa *feminize* atau feminisme sebuah teori yang mengungkap harga diri kaum perempuan.

Menurut Karigen dan Fierro (dalam Mandey, 2019:3) feminisme adalah pembelaan hak-hak kaum perempuan dalam hal sosial, politik, dan ekonomi yang setara dengan kaum laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat Giddens (dalam Jemmy, 2019:16) yang mengungkapkan feminisme dalam istilah umum didefinisikan sebagai pembelaan hak-hak bagi kaum perempuan kepada kesetaraan dengan kaum laki-laki dalam aspek kehidupan.

Feminisme adalah gerakan perempuan yang awalnya berkembang di Amerika, Prancis, dan Eropa, kemudian menyebar ke seluruh dunia. Gerakan ini berkomitmen dilakukan atas nama kaum perempuan, hak, serta ketidakadilan yang mereka dapatkan selama ini.

Gerakan feminisme ini tentu tidak selalu berjalan dengan mulus. Banyak sekali kritikan dari berbagai pihak yang tentunya tidak menerima adanya gerakan feminisme. Tapi atas dasar kepentingan kaum perempuan, gerakan ini semakin menunjukkan adanya perlawanan dari para perempuan.

Menurut Kasiyan (dalam Jemmy, 2019:18) feminisme merupakan gerakan perempuan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa aliran feminisme tersebut, di antaranya sebagai berikut.

a. Feminisme Liberal

Feminisme liberal adalah gerakan yang memandang kaum perempuan dan kaum laki-laki tidak memiliki kesetaraan yang sama. Feminisme liberal menganggap kaum perempuan seharusnya memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki. Feminisme pada era ini menilai bahwa perempuan selalu dipandang lemah dan memiliki kemampuan yang terbatas.

Feminisme liberal berjuang untuk kaum perempuan untuk mendapatkan hak-haknya dalam kehidupan sosial dan memperjuangkan kesetaraan bagi kaum perempuan dalam semua bidang, terutama dalam bidang pendidikan dan politik.

Menurut Kadarusman (dalam Jemmy, 2019:19) feminisme liberal beranggapan bahwa penindasan terhadap kaum perempuan terletak pada tidak adanya kesempatan bagi kaum perempuan untuk memiliki hak yang sama dan mengembangkan diri. Perempuan dibatasi atas pilihan-pilihan hidupnya hanya karena dia adalah seorang perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa feminis liberal adalah gerakan yang memperjuangkan kesetaraan bagi kaum perempuan. Pada era ini, segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan ditolak dan memperjuangkan kaum perempuan untuk bisa memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki terutama dalam bidang pendidikan dan politik.

b. Feminisme Radikal

Feminisme kedua adalah feminisme radikal yang lahir pada tahun 1960-1980-an. Pada era feminisme radikal, kaum perempuan mendapatkan diskriminasi karena memiliki perbedaan biologis dengan kaum laki-laki. Feminisme radikal menganggap adanya penindasan terhadap kaum perempuan terjadi karena adanya perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Bhasin (dalam Jemmy, 2019:20) feminisme radikal adalah kekuasaan laki-laki terhadap kaum perempuan, yaitu kontrol laki-laki atas kapasitas reproduksi perempuan telah menyebabkan adanya penindasan terhadap kaum perempuan. Hal ini yang mengakibatkan adanya ketergantungan secara fisik dan psikolog kaum perempuan terhadap kaum laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan gerakan dari feminisme radikal ini bertujuan untuk mengajak kaum perempuan untuk membuktikan diri bahwa kaum perempuan juga bisa hidup mandiri tanpa adanya kaum laki-laki sehingga perempuan bisa sepenuhnya memiliki kendali terhadap tubuhnya dan reproduksinya.

c. Feminisme Marxis

Feminisme marxis ini berdasarkan pemikiran Karl Marx yang mengatakan hubungan antara suami dan istri mirip dengan hubungan borjuis dan proletar (Tama, 2020: 20). Dalam feminisme marxis memandang adanya penindasan terhadap kaum perempuan dalam lingkup pekerjaan, yaitu kaum perempuan yang bekerja sebagai buruh hanya diberi upah kecil dibandingkan kaum laki-laki, hal ini karena kaum perempuan dianggap masih memiliki suami yang menjadi sumber ekonomi sehingga kaum perempuan selau mendapatkan upah bahkan status yang rendah dalam lingkup pekerjaan, tentu saja hal ini menguntungkan pihak kapitalis pemilik modal atau perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan pada era feminisme marxis, kaum perempuan yang menjadi korban kapitalis akhirnya berjuang untuk hak-hak yang tidak mereka dapatkan selama bekerja sehingga menjadi korban eksploitasi kaum kapitalis pada lingkup perusahaan.

d. Feminisme Sosialis

Pada era feminisme sosialis, para kaum kapitalis memposisikan kaum perempuan rendah dalam hal sosial, ekonomi dan politik. Dan adanya budaya patriarki yang berlaku membuat kaum laki-laki dipandang memiliki status atau posisi yang tinggi dalam segala aspek kehidupan. Para pengikut kaum kapitalis memandang kaum perempuan rendah dan tidak istimewa. Sehingga orang-orang yang menyuarakan feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem patriarki yang saat itu berlaku agar kaum perempuan tidak lagi di posisikan sebagai kaum kelas bawah dan bisa setara dengan kaum laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa feminisme sosialis adalah gerakan perjuangan kaum perempuan untuk menyuarakan keresahannya terhadap budaya patriarki yang mengakibatkan adanya kesenjangan sosial dan ketidakadilan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki.

e. Feminisme Moderat

Feminisme moderat adalah feminisme yang memandang kaum perempuan dan kaum laki-laki memang memiliki kodrat yang berbeda.

Tapi feminis moderat beranggapan bahwa kaum perempuan seharusnya tetap diberi kesempatan untuk mendapatkan hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama dengan kaum laki-laki.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa gerakan feminisme moderat memperjuangkan hak-hak kaum perempuan yang di anggap memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki dalam segala aspek kehidupan.

Setelah memaparkan beberapa aliran feminisme di atas, ada juga jenis feminisme yang disebut sebagai feminisme islam yang ada di beberapa negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam, yaitu Jaziah Arab, Maroko, Mesir, Malaysia, dan Indonesia. Konsep dari feminisme muslim ini mulai diperkenalkan pada tahun 1990-an. Feminisme ini berfokus pada permasalahan yang ada dalam islam, salah satunya tentang penyebab munculnya dominasi kaum laki-laki dalam penafsiran Al-Quran (Fatima dalam Wiyatni, 2012:28). Melalui perspektif feminisme islam yang berbeda dan lebih mementingkan manusia dalam kerangka ideologi membuat berbagai pendapat dan kajian bermunculan mengenai penafsiran Al-Quran oleh para pengikut feminisme islam ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa munculnya berbagai macam aliran feminisme ini telah membuktikan bahwa perkembangan zaman membuat manusia saat ini mengalami perkembangan pemikiran dan membuat orang-orang secara bersama-sama memperjuangkan hak serta keadilan terutama bagi kaum perempuan.

#### 4. Kritik Sastra Feminisme

Jemmy (2019:17) menjelaskan feminisme selain serangkaian gerakan sosial, juga merupakan salah satu teori sastra, yaitu sastra feminis. Sastra feminis ini melihat nilai-nilai budaya yang terkandung dalam suatu masyarakat yang menempatkan kaum perempuan pada posisi tertentu, kemudian melihat bagaimana hubungan itu memengaruhi kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam lingkup psikologis dan budaya.

Kritik sastra feminisme berfokus pada kaum perempuan serta peristiwa-peristiwa yang para perempuan alami yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Melalui kritik sastra feminisme, kita bisa melihat gambaran jelas diskriminasi dan penindasan yang dialami kaum perempuan. Kritik sastra feminisme menginginkan adanya keadilan terhadap kaum perempuan. Kolodny (dalam Jemmy, 2019:28) mengutarakan dua tujuan dari kritik sastra feminisme, sebagai berikut.

- a. Kritik sastra feminisme membuat seseorang bisa menilai kembali semua karya sastra yang diciptakan di abad sebelumnya.
- b. Kritik sastra feminisme membantu untuk memahami, mengartikan, dan menilai karya sastra ciptaan para penulis perempuan.

Dalam kritik sastra feminisme, dijelaskan bagaimana gambaran kaum perempuan dalam sebuah karya sastra serta dalam hubungan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam lingkungan masyarakat. Kritik sastra feminisme termasuk ke dalam kritik sastra yang menghubungkan berbagai sudut pandang kritik sastra yang telah dipetakan oleh Abrams terutama

ekspresif (penulis perempuan), mimetik (gambaran perempuan dalam karya sastra serta hubungan kaum laki-laki dan perempuan di lingkungan masyarakat), dan terakhir teori feminisme (Wiyatmi, 2012:11).

Dalam perkembangannya, kritik sastra feminisme dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah kritik sastra feminis yang melibatkan perempuan sebagai pembaca, dan yang kedua adalah kritik sastra feminisme yang melibatkan perempuan sebagai penulis atau pencipta karya sastra. Adapun penjelasannya, sebagai berikut.

a. Kritik sastra feminisme pertama (perempuan sebagai pembaca)

Pada kritik sastra feminisme pertama ini, memfokuskan kajiannya terhadap citra dan stereotipe perempuan dalam sebuah karya sastra, serta kesalahpahaman tentang perempuan, dan juga celah dalam sejarah perkembangan sastra yang dibentuk oleh kaum laki-laki (Showalter dalam Wiyatmi, 2021:30).

b. Kritik sastra feminisme kedua (perempuan sebagai pencipta karya sastra)

Pada kritik sastra ini, meneliti tentang tema karya sastra, gaya penulisan perempuan, genre, kreatifitas penulis perempuan, struktur penulisan, rofesi penulis sebagai suatu perkumpulan, dan terakhir perkembangan dan tradisini penulis perempuan (Showalter dalam Wiyatmi, 2012:30).

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kritik sastra feminisme adalah kritik sastra yang berfokus pada kaum perempuan dalam

karya sastra yang seringkali digambarkan sebagai kaum yang sering mendapatkan diskriminasi dan penindasan.

## 5. Diskriminasi

Sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna, sepatutnya kita selalu bersyukur atas diberikannya akal dan pikiran yang sehat oleh-Nya. Setiap dari kita diberikan anugerah berupa akal sehat dan nurani yang seharusnya kita pergunakan dengan sebaik-baiknya. Sayangnya, saat ini banyak manusia yang menyalahgunakan akal dan tidak menggunakan nuraninya yang diberikan oleh Tuhan.

Banyak oknum-oknum yang melakukan tindakan "tidak memanusiakan manusia". Hanya karena kita berbeda ras, suku, budaya, warna kulit dan jenis kelamin, sehingga banyak terjadi kasus diskriminasi antara sesama manusia. Mirisnya, hanya karena sebuah perbedaan, mereka menindas kaum yang lebih lemah darinya.

Menurut Ithromi (2007:7) diskriminasi adalah sebuah pola sikap dan perilaku yang merupakan pelanggaran dari hak asasi manusia. Diskriminasi bisa pula diartikan sebagai perilaku kurang menyenangkan terhadap seorang individu atau kelompok berdasarkan faktor ras, agama, gender, yang dapat melanggar hak-hak asasi manusia dari individu tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah sikap membeda-bedakan individu atau kelompok tertentu karena adanya faktor perbedaan pada ras, agama, gender, budaya, dan lain sebagainya.

## 6. Film

### a. Pengertian Film

Film atau yang bisa juga disebut sinema dapat diartikan sebagai gambar-gambar yang bergerak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film memiliki dua pengertian, yang pertama film di artikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari siluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan di buat potret) atau tempat gambar positif (yang main di bioskop). Pengertian yang kedua ialah film adalah sebuah lakon cerita bergambar yang hidup.

Film merupakan gambar-gambar yang bergerak yang memiliki kekuatan untuk bisa memengaruhi khalayak. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga bisa berfungsi sebagai penyebar informasi karena film adalah media yang mudah dipahami pesannya dan merupakan salah satu media yang paling banyak diminati di masyarakat.

Menurut Cangara (dalam Parennui, 2021:22) film dalam artian sempit adalah menampilkan gambar melalui layar lebar. Sedangkan menurut Gamble (dalam Parennui, 2021:22) film adalah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan secara berurutan dengan kecepatan tinggi.

Kridalaksana (dalam Irval, 2021:26) mendefinisikan film dalam dua pengertian, sebagai berikut.

- 1) Film adalah media yang memiliki sifat lihat dengar (audio visual) dan dapat mencapai khalayak.
- 2) Film adalah lembaran tipis, bening, mudah lentur, dan memiliki lapisan antihalo yang dipergunakan untuk kebutuhan fotografi.

Menurut Effendi (dalam Irval, 2021:26) film adalah hasil budaya dan alat pengekspresian kesenian. Sebagai salah satu media massa yang mengikuti perkembangan zaman, film merupakan gabungan dari beberapa teknologi yang juga mengikuti perkembangan zaman, diantaranya seperti seni fotografi, seni rupa, seni musik, seni teater, dan lain sebagainya.

Film sebagai salah satu media yang berhasil menarik minat banyak masyarakat, menjadikan film sebagai salah satu kebutuhan masyarakat. Dalam era perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini, film selalu menyajikan gambar-gambar yang semakin terlihat nyata dengan kualitas yang tinggi, berbagai genre dan jenis film juga semakin banyak kita temui dengan mudah, ini membuktikan bahwa film selalu berusaha menyajikan tontonan-tontonan yang berkualitas sehingga membuat masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti perkembangan film, itulah mengapa sebuah film dikatakan bisa memengaruhi khalayak, karena selain isinya yang mudah dipahami, film juga selalu memerhatikan kualitasnya dengan baik.

Pada tahun 70-80an film menjadi salah satu karya seni yang mampu memenuhi kebutuhan psikologi masyarakat Indonesia, sehingga pada tahun itu film mengambil peran penting sebagai bahan hiburan dan mendapatkan kejayaannya sebelum masuknya broadcast-broadcast pada tahun 1988. Ini sejalan dengan pendapat Liliwari (dalam Irval, 2021:26) yang mengatakan bahwa sejak 70 tahun terakhir film telah memasuki kehidupan manusia yang sangat luas dan beraneka ragam.

Pada tahun 1926, film berjudul *Loetoeng Kasaroeng* yang diproduksi di Bandung menjadi acuan perfilman di Indonesia. Kesuksesan yang didapatkan dalam film ini karena mampu menarik perhatian masyarakat luas dan membuka pintu gerbang perfilman di Indonesia hingga saat ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa film adalah alat pengekspresian kesenian yang menggabungkan *art* dan teknologi sehingga tercipta gambar bergerak yang berfungsi sebagai hiburan dan alat penyampaian informasi yang bisa memengaruhi masyarakat.

#### b. Genre Film

Kemajuan teknologi saat ini membuat banyaknya genre baru pada film bermunculan. Genre ini mengelompokkan film-film berdasarkan jalan cerita yang ada dalam film tersebut, adapun beberapa diantaranya sebagai berikut.

##### 1) Film komedi

Film komedi adalah film yang mengutakan kelucuan yang berfungsi untuk menghibur dan membuat penonton tertawa. Biasanya dalam film komedi, konflik-konflik yang terjadi sangat ringan atau bahkan tidak ada konflik di dalamnya karna hanya sebagai bahan hiburan saja. Film komedi juga bisa ditonton untuk semua umur.

##### 2) Film horor

Film horor adalah film yang memiliki jalan cerita yang mengerikan atau menakutkan. Jenis film ini biasanya tidak lepas dari

cerita supranatural bahkan pembunuhan. Biasanya film horor menceritakan kejadian-kejadian yang mengerikan dan membuat penontonnya berteriak histeris.

3) Film laga

Film laga adalah film yang memfokuskan cerita kepada para tokoh yang memiliki kekuatan atau kemampuan khusus dan memiliki misi-misi yang harus diselesaikan.

4) Film romantis

Film romantis adalah film yang berfokus pada jalan cerita tentang kisah cinta dari tokoh utama. Film romantis memiliki ciri khas yaitu jalan cerita yang manis antara tokoh karena adanya keterlibatan perasaan di dalamnya.

5) Film *thriller*

Film *thriller* adalah film yang memiliki cerita yang menegangkan tapi sangat seru untuk ditonton. Biasanya jenis film ini berfokus pada para tokoh yang melakukan aksi-aksi menegangkan sehingga menarik untuk ditonton.

6) Film drama

Film drama adalah film yang memiliki jalan cerita yang realistis, biasanya mengangkat cerita tentang isu-isu dari kehidupan sehari-hari yang dibalut dengan penuh emosional sehingga menciptakan film yang lebih dramatis daripada kehidupan sehari-hari.

### c. Unsur-unsur Film

Film sebagai salah satu media yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Kualitas sebuah film tidak serta merta terjadi begitu saja, ada banyak unsur pendukung dalam proses pembuatan sebuah film sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Menurut Ilyas (2017: 21) unsur-unsur penting yang ada di balik pembuatan sebuah film adalah produser, sutradara, editor, artistik, penata musik, pengisi dan penata suara, penulis naskah, kameramen dan yang terakhir adalah aktor.

#### 1) Produser

Unsur pertama dalam sebuah film adalah produser. Produser adalah orang yang memimpin dan bertanggung jawab atas semua kebutuhan yang diperlukan selama masa produksi film berlangsung dan yang paling utama produser bertanggung jawab menyediakan dana selama masa syuting. Selain dana, produser juga turut ikut serta dalam menentukan naskah yang akan digunakan untuk jalan cerita film yang akan diproduksi. Dengan kata lain, produser selalu terlibat dalam semua hal yang ada selama masa produksi film berlangsung.

#### 2) Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang bertanggung jawab untuk menuliskan naskah yang akan digunakan dalam proyek sebuah film. Menurut Misbach (dalam Ilyas, 2017:24) mengatakan bahwa skenario adalah naskah yang berisi cerita atau gagasan yang telah didesain sedemikian rupa sehingga lebih menarik untuk dimasukkan ke dalam

sebuah film. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa penulis skenario tidak bisa sembarangan orang, seorang penulis skenario adalah orang yang mampu menuliskan jalan cerita dengan sebaik mungkin dan mampu menghadirkan konflik-konflik yang menarik, serta mampu membangun karakter setiap tokoh dalam cerita agar lebih hidup.

### 3) Sutradara

Unsur ketiga dalam pembuatan sebuah film adalah sutradara. Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan proses syuting. Sutradara adalah orang yang memiliki kuasa terhadap jalan cerita. Peran sutradara sangat penting dalam sebuah pembuatan film karena keberhasilan sebuah film tergantung dari sutradara. Semakin berpengalaman sutradara, maka semakin besar pula kemungkinan film tersebut berhasil.

Selain memiliki kuasa untuk mengatur jalan cerita, sutradara juga berperan aktif dalam pemilihan aktor dan aktris yang akan berperan dalam film yang akan diproduksi. Sutradara harus memiliki selera yang bagus terhadap film karena penilaian sutradara sangat penting untuk menunjang kualitas sebuah film. Selain itu, sutradara juga harus memiliki ketelitian tinggi sehingga mampu mengontrol segala gerakan dan aktivitas yang tertangkap kamera.

#### 4) Kameramen

Kameramen adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar dalam setiap *scene* dalam syuting film. Kameramen adalah salah satu bagian yang paling penting dalam proses pembuatan film karena kameramen berhubungan langsung dengan sutradara sehingga keberhasilan sebuah film sangat bergantung oleh kedua unsur ini. Film adalah sederetan gambar-gambar bergerak yang memiliki cerita di dalamnya, dan tugas seorang kameramen adalah untuk merekam setiap gambar, kejadian dan adegan-adegan yang di perankan oleh aktor dan aktris.

Orang-orang yang berada di balik pengambilan gambar dalam setiap proses pembuatan film harus mampu mengambil gambar secara menarik dan fokus. Kameramen juga dituntut untuk bisa merekam peristiwa satu ke peristiwa lainnya secara tertata sehingga khalayak yang menonton film bisa mengerti dengan jalan cerita dan menikmati setiap adegan-adegan dalam film karena pengambilan gambar yang baik dari kameramen.

#### 5) Penata Artistik

Unsur film selanjutnya adalah penata artistik atau yang bisa disebut *art director*. *Art director* sendiri berasal dari kata *mise en scene* dari suatu pertunjukkan teater di Prancis yang dalam bahasa Prancis memiliki arti mengatur segala sesuatu yang muncul dipanggung. Orang-orang yang termasuk ke dalam departemen artistik

adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kepentingan produksi film, beberapa tugas penata artistik adalah mengurus *setting* tempat atau lokasi yang akan digunakan selanjutnya untuk pengambilan gambar, tata busana, tata rias, property, dan efek khusus.

Penata artistik harus memahami betul jalan cerita secara detail sehingga orang-orang di balik penata artistik bisa menyesuaikan busana, riasan, lokasi syuting, serta properti-properti yang akan digunakan selama proses syuting berlangsung. Penata artistik juga harus memenuhi segala kebutuhan pemain sehingga bisa menunjang kesuksesan sebuah film.

6) Penata Musik

Penata musik adalah orang-orang di balik adanya efek-efek suara dan musik yang tercipta di dalam film. Sebuah film akan terasa hidup jika di lengkapi dengan efek-efek musik yang menjadi *background* sebuah film. Seringkali ketika menonton sebuah film, kita bisa mendengarkan *background* musik yang sesuai dengan suasana yang terjadi dalam film. Jika suasana dalam film sedang bahagia, efek musik atau *background* pun akan terdengar bahagia, begitu pun sebaliknya, jika suasana film sedih maka *backgroundnya* juga akan terdengar sedih. Hal ini bertujuan agar bisa menciptakan suasana yang lebih mendalam dan bisa menyentuh hati para penonton, jadi penata

musik itu sangat penting dalam menciptakan suasana dalam film sehingga film terasa lebih hidup.

#### 7) Editor

Editor adalah orang yang bertugas untuk mengedit setiap adegan-adegan dalam film kemudian menghubungkan dan menyusunnnya hingga terbentuk sebuah cerita yang berurutan dan mudah untuk di mengerti. Pada akhirnya, yang menentukan hasil akhir sebuah film adalah seorang editor. Jadi seorang editor haruslah orang yang paham betul jalan cerita. Selain kameramen, editor juga akan berhubungan langsung dengan sutradara mengenai adegan-adegan yang akan dipotong dalam gambar jika tidak sesuai dengan standar penilaian dari seorang sutradara.

Semua film yang tayang dan akan tayang harus melewati tahap edit oleh seorang editor. Hal ini sangat penting karena menyangkut jalan cerita film, dan film juga memiliki waktu yang terbatas jadi sebisa mungkin seorang editor hanya mengambil *scene-scene* yang memang diperlukan agar tidak melenceng dari jalan cerita yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (dalam Ilyas, 2017:27) yang mengatakan bahwa *editing* adalah proses memotong-motong gambar, dan menyambung-nyambungkan gambar yang bercerita dalam durasi tertentu sebelum siap untuk di tayangkan pada waktu yang telah di tentukan.

## 8) Penata Suara

Unsur film selanjutnya adalah penata suara. Penata suara adalah orang yang bertugas dalam mengatur dan memastikan suara para pemain terekam dengan jelas dan memiliki kualitas yang baik dan tidak ada suara-suara bising yang dapat mengganggu pendengaran para penonton nantinya.

Berbeda dengan penata musik yang berfokus pada latar musik dalam film, penata suara bertanggung jawab atas pengolahan suara dari para pemain, yaitu dialog-dialog yang diucapkan para pemain film dan mengontrol suara-suara bising yang bukan termasuk ke dalam bagian audio.

## 9) Pemeran

Unsur film terakhir adalah pemain atau pemeran dalam film. Pemeran ini adalah orang-orang yang biasa di sebut aktris dan aktor. Pemeran memiliki tugas sebagai orang-orang yang memerankan tokoh dalam film sesuai dengan karakter yang telah diciptakan oleh penulis. Akting dari para aktris dan aktor ini juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan sebuah film.

Aktris dan aktor yang memiliki kemampuan akting yang bagus akan terlihat natural ketika sedang memerankan tokoh dalam sebuah film, terlebih jika aktis dan aktor tersebut bisa menampilkan karakter yang kuat dalam peranannya yang akan membuat para penonton merasa puas dan terhanyut ke dalam jalan cerita yang disuguhkan. Hal

inilah yang diharapkan seorang sutradara dari para aktris dan aktor, untuk membantu menyukseskan film melalui kemampuan akting mereka, inilah alasan dari sutradara tidak asal memilih ketika menentukan para pemain untuk sebuah film.

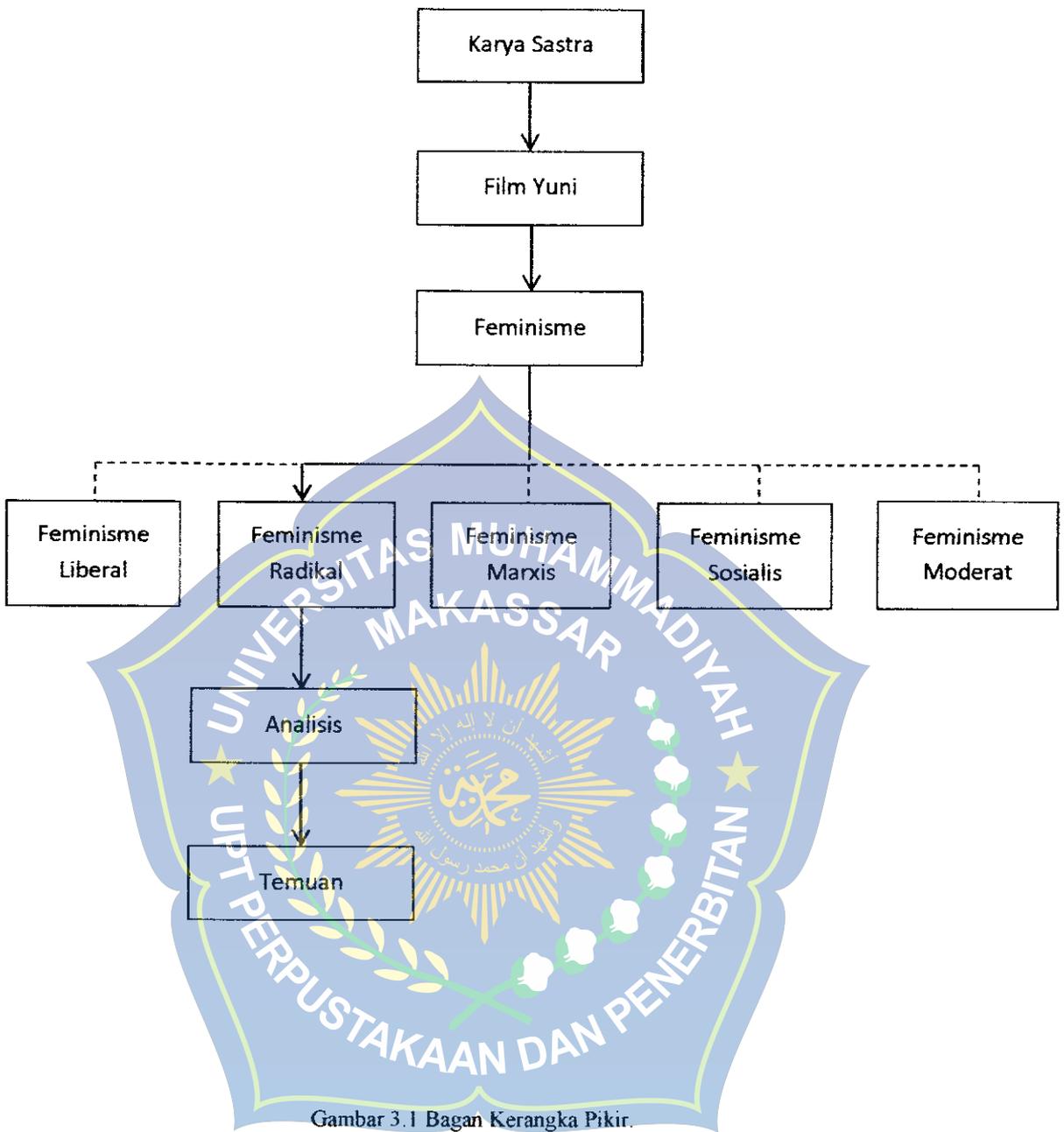
## **B. Kerangka Pikir**

Setelah menguraikan kerangka teoretis di atas, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan kerangka pikir yang ada sebagai pendukung keberhasilan penelitian. Dalam penelitian kali ini, penulis memfokuskan objek penelitian pada salah satu karya sastra, yaitu film. Film merupakan karya sastra yang diangkat dari sebuah cerita yang mencerminkan realitas sosial, selain sebagai bahan hiburan film juga terkadang membawakan sebuah informasi ke dalam jalan ceritanya. Adapun film yang akan penulis teliti adalah film berjudul Yuni karya Kamila Andini yang berdurasi 1 jam 35 menit yang rilis pada akhir tahun 2021.

Peneliti ingin meneliti film Yuni dengan menggunakan pendekatan feminisme. Feminisme sendiri terbagi atas lima bagian, yaitu feminisme liberal yang memperjuangkan kaum perempuan untuk bisa memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki. Kedua adalah feminisme radikal yang mengajak perempuan membuktikan bahwa perempuan juga memiliki hak kendali atas dirinya dan reproduksinya. Ketiga adalah feminisme marxis yang berjuang demi kesejahteraan kaum perempuan dilingkup perusahaan. Keempat adalah feminisme sosialis yang menyuarakan keresahan perempuan terhadap budaya patriarki yang mengakibatkan adanya kesenjangan sosial antara kaum perempuan dan laki-laki.

Dan yang terakhir adalah feminisme moderat yang memperjuangkan hak-hak kaum perempuan dalam segala aspek kehidupan.

Peneliti akan memfokuskan kajian feminisme pada penelitian kali ini, adapun jenis feminisme yang cocok dalam penelitian ini adalah feminisme radikal, karena feminisme radikal bertujuan untuk membuktikan bahwa perempuan juga bisa hidup mandiri tanpa adanya campur tangan kaum laki-laki dan kaum perempuan bukan alat untuk menghasilkan keturunan bagi kaum laki-laki saja. Perempuan juga berhak memiliki kendali atas dirinya dan reproduksinya. Hal ini sejalan dengan alur cerita pada film Yuni, yaitu pada salah satu adegan yang menggambarkan adanya feminisme radikal, ketika tokoh Yuni pergi ke sebuah club malam untuk bersenang-senang bersama temannya dan meminum minuman keras, ini menggambarkan adanya feminisme radikal yang mana Yuni ingin membuktikan bahwa kaum perempuan bebas dan berhak memutuskan segala sesuatu untuk dirinya sendiri. Setelah mengkaji film Yuni kemudian peneliti akan menganalisis feminisme radikal tokoh Yuni dan mencari bentuk-bentuk diskriminasi terhadap tokoh perempuan dalam film Yuni, yang kemudian akan menghasilkan suatu temuan sebagaimana tujuan dari penelitian ini.



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dipenelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penulis mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif karena ingin memberikan gambaran secara rinci tentang suatu fenomena yang dialami langsung oleh individu yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

Secara garis besar, jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis ingin mendeskripsikan bentuk dari feminisme radikal dan bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang terdapat dalam film Yuni karya Kamila Andini.

##### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan dari permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian bertujuan agar tidak terjadi perluasan permasalahan sehingga hanya terfokus pada tujuan permasalahan yang telah ditentukan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, adapun fokus penelitiannya adalah diskriminasi terhadap perempuan, bentuk feminisme radikal, dan perjuangan Yuni dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam film Yuni karya Kamila Andini.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah bahan dari penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini data yang diambil sebagai bahan untuk penelitian untuk melihat bentuk feminisme radikal adalah film Yuni karya Kamila Andini yang rilis pada akhir tahun 2021.

#### 2. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan ini sumber data diambil dari film Yuni karya Kamila Andini yang rilis pada desember tahun 2021 dengan durasi 1 jam 35 menit.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, adalah sebagai berikut.

#### 1. Teknik Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan mendokumentasikan atau mengambil gambar ketika sedang menonton film untuk mengumpulkan data-data yang dianggap penting dalam film dan relevan dengan penelitian ini.

#### 2. Teknik Simak

Kedua adalah teknik simak, peneliti menonton film Yuni secara berulang-ulang untuk menemukan data-data yang sesuai dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Catat

Terakhir adalah teknik catat, selain mengambil gambar dan menonton film Yuni, penulis juga akan mengambil data dari teknik mencatat, yaitu data dikumpulkan dengan cara dicatat. Peneliti mengumpulkan data-data yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini dengan mencatat atau menuliskan bagian-bagian penting dari film Yuni.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan sehingga menemukan hasil dari penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis pada penelitian yang akan dilakukan ini, adalah sebagai berikut.

1. Penulis menonton film Yuni secara berulang-ulang serta memahami setiap adegan dalam film dan mengambil gambar dari setiap adegan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.
2. Setelah mengambil gambar pada adegan-adegan dalam film, penulis juga mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, terutama adegan yang mengandung nilai feminisme.
3. Mengolah data yang didapatkan dari teknik simak, dokumentasi, serta catat yang mengandung nilai-nilai feminisme.
4. Peneliti membuat simpulan dari data-data yang telah diolah tadi sehingga menemukan hasil akhir yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya penulis telah memaparkan tujuan dari penelitian, maka pada bab IV ini akan dibahas hasil dari analisis penulis tentang Feminisme Radikal yang terdapat dalam Film Yuni karya Kamila Andini dengan berfokus pada diskriminasi perempuan, bentuk feminisme radikal, serta perjuangan tokoh Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Diskriminasi terhadap Perempuan

Diskriminasi adalah suatu perbuatan orang atau suatu kelompok yang bersifat membeda-bedakan atau melakukan ketidakadilan karena adanya perbedaan status, jenis, ekonomi, dan lain sebagainya. Sedangkan diskriminasi perempuan adalah suatu perlakuan tidak adil yang diterima oleh kaum perempuan, salah satu contohnya adalah perempuan akan dianggap baik jika masih perawan, tidak peduli apapun alasannya, ketika seorang perempuan sudah tidak perawan diluar pernikahan, ia akan dinilai buruk di mata masyarakat.

Dialog pada menit 4:00 – 4:09

Ibu Rohmah : “Dalam waktu dekat kami akan mengadakan dan mewajibkan tes keperawanan bagi seluruh siswi.”

Berdasarkan teks dialog di atas, sekolah Yuni kedatangan tamu yaitu wakil bupati bernama ibu Rohmah, yang bermaksud melakukan penyuluhan

tentang hamil di luar nikah dan salah satu kegiatan yang akan dilakukan ialah melakukan tes keperawanan kepada semua siswi di sekolah Yuni.

Dialog pada menit 21:29 – 21:46

Siswa 1 : “Dengar-dengar, Yuni menolak lamaran itu.”

Siswa 2 : “Selera setiap orang kan, beda-beda. Mungkin Yuni memiliki standar yang lebih baik.”

Siswa 1 : “Kalau aku jadi dia, aku pasti akan langsung menerimanya. Nanti dia akan menyesal.”

Teks dialog di atas adalah percakapan antara dua orang siswa yang membicarakan tentang keputusan Yuni menolak lamaran dari Iman yang telah datang menemui neneknya dengan niat melamar Yuni. Yuni yang mendengarkan itu dari salah satu bilik kamar mandi merasa kesal dan tidak menyangka bahwa penolakannya atas lamaran Iman telah tersebar luas di kampungnya bahkan di sekolah Yuni.

Dialog pada menit 30:46 – 31:34

Suci : “Anehnya saat kami bercerai, keluargaku mengusirku. Mereka bilang aku pembohong dengan menuduh mantan suamiku telah memukuliku. Mereka bilang aku harusnya bersyukur karena dia masih mau menerima keadaanku apa adanya. Mereka bilang aku egois seharusnya aku mempertahankan pernikahanku dan tetap menjadi istrinya. Jadi sekarang aku hidup sendiri.”

Teks dialog di atas adalah cerita Suci ketika bercerai dengan mantan suaminya terdahulu, bukannya mendapatkan dukungan dan semangat dari keluarganya, tokoh Suci justru menjadi oknum yang disalahkan atas kegagalan rumah tangganya.

Dialog pada menit 47:37 – 48:10

- Tika : “Sudah lama dia tidak pulang, tidak mungkin aku menyuruhnya pulang. Mungkin perceraian?”  
 Yuni : “Jadi kamu berniat mengurus Iqbal sendirian?”  
 Tika : “Belum pasti, tapi kata ibuku sebaiknya aku mencari laki-laki lain agar aku tidak merasa kesepian.”  
 Yuni : “Dan mengulangi kesalahan yang sama?”  
 Tika : “Yah apa boleh buat, lebih baik seperti itu daripada menjadi janda.”

Pada teks dialog di atas, tokoh Tika mengutarakan sebuah kalimat “*lebih baik seperti itu daripada menjadi janda.*”. Tokoh Tika mengatakan ia lebih baik mengulangi kesalahan yang sama daripada harus menjadi janda, yang mana tekanan seorang janda itu lebih besar. Berbanding terbalik dengan seorang duda, seorang perempuan yang menjadi janda selalu mendapatkan perhatian yang lebih di masyarakat.

Dialog pada menit 48:13 – 48:25

- Nenek Yuni : “Pamali bagi anak gadis duduk di depan pintu, nanti susah dapat jodohnya!”  
 Yuni : “Tapi di sini dingin dan nyaman, nek.”

Teks dialog di atas ketika nenek Yuni menegur Yuni yang sedang duduk di depan pintu masuk rumahnya. Nenek Yuni mengatakan pamali dan akan susah jodoh bagi anak gadis yang duduk di depan pintu, Yuni yang tidak mempercayai hal semacam itu hanya menjawab dengan santai ucapan neneknya itu.

Dialog pada menit 1:07:34 – 1:08:20

Kepala sekolah : “Berhentilah mengiming-imingi siswa dengan mimpi yang terlalu tinggi, terutama beasiswa. Anda tahu sendiri betapa sulit persaingan untuk hal itu. Memang sekolah memberikan dukungan, tetapi kita juga harus memahami keadaan sekolah kita. Sekolah kita masih banyak kekurangannya.”

Bu Lilis : “Iya, pak. Tetapi kalau kita bisa memberikan dukungan kepada mereka, kenapa tidak? Saya akan mencoba mencari jalan agar hal ini tidak menjadi beban bagi sekolah.”

Kepala sekolah : “Iya, tapi anda juga harus mengerti bagaimana kehidupan para siswa, terutama para siswi perempuan. Orang tuanya pasti lebih memilih untuk menikahkan mereka, daripada memasukkan mereka ke perguruan tinggi.”

Teks dialog di atas, menjelaskan bahwa tokoh bu Lilis ingin mendukung dan memotivasi siswa yang berpeluang mendapatkan beasiswa, sedangkan tokoh kepala sekolah mengatakan orang tua siswa kebanyakan memilih untuk menikahkan anak mereka ketika lulus sekolah daripada harus mendukung mereka melanjutkan pendidikan ke universitas.

2. Bentuk Feminisme Radikal dalam Film Yuni

Pada bagian ini penulis akan dibahas tentang bentuk feminisme radikal yang terdapat dalam film Yuni. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhhasin (dalam Jemmy, 2019:20) yang mengatakan feminisme radikal adalah kekuasaan laki-laki terhadap kaum perempuan, yaitu kontrol laki-laki atas kapasitas reproduksi perempuan telah menyebabkan adanya penindasan

terhadap kaum perempuan. Hal ini sesuai dengan data yang telah ditemukan dalam film Yuni, sebagai berikut.

Dialog pada menit 29:15 – 30:16

- Yuni : “Aku kira kamu sudah menikah.”  
 Suci : “Memang pernah, ketika aku masih SMP.”  
 Yuni : “Lalu, apa yang terjadi?”  
 Suci : “Awalnya tidak ada masalah, tapi kemudian, beberapa kali aku keguguran. Kata dokter, itu karena rahim saya masih terlalu muda, belum cukup kuat. Mungkin mantan suamiku malu aku tidak bisa hamil, lalu dia memukuli saya sampai saya trauma.”

Teks dialog di atas ketika Suci bercerita tentang masa lalunya yang pernah menikah ketika berusia sangat muda yaitu masih duduk di bangku SMP. Tokoh Suci bercerita bagaimana ia mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan ketika ia dahulu menikah yang mengakibatkan ia mendapatkan trauma untuk berumahtangga kembali hingga sekarang.

Dialog pada menit 35:30 – 36:05

- Tika : “Dengar-dengar, si Ade hamil. Itu benar?”  
 Yuni : “Sepertinya begitu, soalnya dia selalu memakai jaket ke sekolah.”  
 Tika : “Siapa yang menghamilinya?”  
 Sarah : “Mana aku tahu, dia sudah putus dengan pacarnya. Kalau tidak salah, seorang pengusaha melamarnya.”  
 Yuni : “Tapi akhir-akhir ini dia sangat pendiam.”  
 Nisa : “Kabarnya, Ade di perkosa.”

Teks dialog di atas adalah pembicaraan Yuni bersama teman-temannya ketika sedang berada di sebuah taman. Mereka sedang membicarakan salah satu teman sekolah mereka yang digosipkan sedang berbadan dua dan menjadi korban dari pemerkosaan. Ade juga akhir-akhir ini menjadi sangat pendiam di sekolahnya semenjak gossip tentang dirinya mulai menyebar, padahal

sebelumnya perempuan itu dikenal sebagai sosok yang ceria dan mudah bergaul.

Dialog pada menit 36:19 – 37:28

- Yuni : “Apakah hubungan seks itu menyakitkan?”  
 Tika : “Sakit. Sakit sekali, apalagi kalau baru pertama kali, tapi harus ditahan-tahan.”  
 Yuni : “Kenapa kamu tidak memberitahukan hal tersebut kepada suamimu?”  
 Tika : “Aku malulah. Aku mau memberitahunya kalau itu menyakitkan tapi aku takut dia marah.”  
 Yuni : “Berarti kamu tidak puas, dong?”  
 Tika : “Aku tidak tau seperti apa rasanya orgasme.”

Teks dialog di atas ketika Tika bercerita tentang permasalahan yang tidak pernah ia ceritakan kepada sang suami, ia merasa malu ketika harus mengatakan kepada suaminya tentang ketidaknyamanannya kepada sang suami, ia takut ketika ia jujur suaminya akan marah padanya.

Dialog pada menit 48:39 – 49:50

- Mang Dodi : “Insya Allah, istri saya sudah setuju.”  
 Nenek Yuni : “Aduh, saya harus bilang apa, ya?”  
 Mang Dodi : “Ini yang bisa saya berikan sebagai maharnya, sebesar 25 juta, saya tidak bermaksud menyinggung perasaan anda. Saya melihat motor Yuni, saya pikir, sudah saatnya diganti dengan yang baru. Sisanya bisa digunakan untuk beli perhiasan. Seorang gadis terlihat lebih cantik kalau memakai perhiasan. Untuk rumah bisa diisi beberapa perabotan. Insya Allah, bisa dibilang ini baru uang muka. Nanti setelah Yuni menikah denganku dan terbukti masih perawan saat malam pertama, aku akan memberikan 25 juta lagi.”

Pada teks di atas, Mang Dodi bersama dengan istrinya mendatangi rumah nenek Yuni dan mengutarakan niatnya untuk melamar Yuni menjadi istri keduanya, Mang Dodi mengiming-imingi mahar sejumlah 25 juta, dan

mirisnya, ia mengatakan akan menambahkan uang sebesar 25 juta lagi jika

Yuni terbukti masih perawan di malam pertama

Dialog pada menit 56:16 – 57:08

Yoga : “Bagaimana dengan lamaranmu?”

Yuni : “Entahlah. Sudah pasti, aku ingin menolaknya. Siapa juga yang mau dijadikan istri kedua. Apalagi dengan pria yang sudah tua. Tapi kalau aku menolaknya, kata orang itu pamali. Tidak boleh menolak lamaran lebih dari dua kali, nanti akan kesulitan dapat jodoh.”

Teks dialog di atas, ketika Yuni bercerita setelah melakukan seks bebas bersama Yoga sebagai bentuk penolakannya atas lamaran keduanya dari seorang pria tua yang berniat menjadikannya istri kedua. Yuni terlihat sangat frustrasi dan tak habis pikir karena Mang Dodi datang melamarnya terlihat mengiming-imingi sejumlah uang jika Yuni terbukti masih perawan.

Dialog pada menit 1:01:22 – 1:02:28

Yuni : “Sebelumnya, saya minta maaf, jika ini bukan saat yang tepat untuk mengatakan ini. Tapi, saya tidak bisa menerima lamaran Mang Dodi. Saya minta maaf karena orang tua saya tidak bisa datang, mereka masih di Jakarta.”

Mang Dodi : “Kamu kenapa, Yun? Mahalnya kurang? Insya Allah, akan saya tambahkan. Berapa banyak yang kamu mau?”

Yuni : “Saya merasa tidak pantas untuk anda. Saya sudah tidak perawan lagi.”

Teks dialog di atas ketika Yuni mendatangi Mang Dodi di kolam renang tempat Mang Dodi bekerja. Yuni datang dengan niat mengutarakan keputusannya untuk menolak lamaran Mang Dodi. Yuni mengeluarkan amplop coklat berisi uang mahar yang telah Mang Dodi berikan kepada nenek Yuni beberapa hari yang lalu.

Yuni mengembalikan mahar Mang Dodi sebesar 25 juta dan mengatakan ia tidak pantas untuk Mang Dodi karena dirinya sudah tidak perawan yang membuat Mang Dodi menerima penolakan dari Yuni setelah mendengar pernyataan itu. Sejujurnya Yuni melakukan hubungan terlarang tersebut bersama Yoga dengan terpaksa, ia merasa harus melakukannya untuk menolak lamaran Mang Dodi.

Dialog pada menit 1:04:50 – 1:06:24

Sarah : “Kami tidak melakukan apa-apa, selain berfoto. Tiba-tiba, orang-orang datang mengancam kami, mereka menuduh kami berbuat mesum. Mereka mengancam, kalau kami tidak memberi mereka uang 500 ribu, mereka akan melaporkan kami ke polisi.”

Yuni : “Terus, sekarang bagaimana?”

Sarah : “Keluargaku dan keluarga Arif sangat malu, orang-orang itu sangat pandai berbohong kepada polisi. Tidak ada jalan lain, aku dan Arif harus menikah.”

Yuni : “Memangnya kamu mau menikah dengan Arif?”

Sarah : “Tak pernah terlintas dalam pikiranku, Yun. Dan sekarang, aku tidak bisa lagi mengambil keputusan.”

Yuni : “Itu masih terserah kamu, Sar.”

Sarah : Yun, kamu kan tahu. Aku tidak berani seperti kamu!”

Teks dialog di atas, menjelaskan situasi Sarah sahabat Yuni yang dipaksa untuk menikah karena dituduh berbuat mesum. Sarah menangis dalam pelukan Yuni dan mengatakan belum percaya bahwa dirinya dan pacarnya harus menikah karena permasalahan yang membuat keluarga mereka harus menanggung rasa malu. Sarah juga mengatakan ia tak bisa lagi mengambil keputusan apapun karena kedua keluarga sepakat akan menikahkan mereka tanpa meminta persetujuan dari kedua pihak yang bersangkutan, padahal

keduanya hanyalah korban fitnah dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Dialog pada menit 1:11:55 – 1:12:37

Pak Damar : “Yuni sebentar lagi akan lulus sekolah. Dan bulan juni nanti, dia akan berusia 17 tahun, sudah bisa memiliki KTP sendiri. Semoga kedatangan kami ini, tidak menyalahi aturan. Saya ingin melamar Yuni, saya rasa kami menyukai hal yang sama. Saya pasti akan mendukung cita-cita Yuni

Teks dialog di atas, menjelaskan situasi Yuni yang sedang kedatangan tamu, yaitu pak Damar guru bahasa Indonesia Yuni di sekolah. Pak Damar datang dengan niat melamar Yuni, yang masih berstatus sebagai siswanya di sekolah. Padahal pak Damar adalah guru yang membantu Yuni untuk mendapatkan nilai tambah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan membantu Yuni mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya.

3. Perjuangan Tokoh Yuni melanjutkan Pendidikan

Pada bagian ini penulis akan dibahas tentang bagaimana perjuangan tokoh Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sekolahnya, yang mana tokoh Yuni menghadapi berbagai tekanan dan keputusan untuk memilih antara melanjutkan pendidikannya atau menerima lamaran dari laki-laki yang melamarnya.

Dialog pada menit 17:24 – 18:25

Bu Lilis : “Ini brosur kampus. Mereka menawarkan jalur khusus penerimaan mahasiswa baru tanpa ujian, sebagian universitas menawarkan jalur beasiswa, system dan persyaratannya pun bermacam-macam.”

Yuni : “Kalau saya mendapatkan beasiswa, itu mungkin bisa meyakinkan orang tuaku mengenai hal ini.”

Bu Lilis : “Iya, tapi itu tidak mudah. Minimal kamu harus mendapatkan peringkat tiga di kelas dan berprestasi dibidang seni, olahraga, humaniora, dan sains. Dan juga, tidak menikah. Dan kamu adalah salah satu siswa yang memenuhi syarat.”

Yuni : “Baik, bu.”

Teks dialog di atas, menggambarkan sosok Yuni yang memiliki keinginan untuk bisa melanjutkan pendidikannya, ia termotivasi untuk bisa mendapatkan beasiswa tersebut agar bisa memudahkannya dalam membujuk orang tuanya untuk mendukung pilihan Yuni untuk bersekolah tinggi. Namun, Yuni sedikit terkejut ketika mendengar salah satu syarat untuk menerima beasiswa ialah tidak menikah. Padahal ia baru saja mendapatkan lamaran dari Iman beberapa hari yang lalu.

Dialog pada menit 20:03 – 20:27

Iman : “Yuni, sedang apa kamu di sini?”

Yuni : “Mengapa kamu melamarku?”

Iman : “Kamu penasaran mau tahu alasanku?”

Yuni : “Iya. Kamu kenapa melamarku?”

Iman : “Nanti juga kamu akan tahu, setelah kita menikah.”

Yuni : “Saya tidak bisa menikah denganmu.”

Berdasarkan teks dialog di atas, menggambarkan tokoh Yuni yang mendatangi Iman di kawasan tempatnya bekerja. Yuni menanyakan alasan Iman melamarnya, tapi Yuni tidak mendapatkan jawaban yang ia ingin dengar dari Iman. Akhirnya, Yuni mengutarakan apa yang ingin ia sampaikan, bahwa Yuni tidak bisa menerima lamaran Iman.

Penolakan Yuni atas lamaran Iman alasannya tentu karena ia ingin mendapatkan beasiswa ke universitas yang telah disampaikan oleh bu Lilis.

Ini membuktikan, Yuni benar-benar menginginkan beasiswa tersebut dan berharap bisa melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi.

Dialog pada menit 57:50 – 58:18

Yuni : “Kamu cita-citanya apa? Kamu maunya apa? Mungkin aku tidak tahu apa yang aku inginkan. Tapi itu bukan berarti masa depanku suram!”

Teks dialog di atas adalah percakapan antara Yuni dan Yoga. Yuni bercerita kepada Yoga dengan putus asa, ia mengira ketika menolak lamaran dari Iman, masalahnya telah selesai. Ternyata tanpa disangka oleh Yuni, datang sosok Mang Dodi dengan niat melamarnya pula, bahkan ingin menjadikan Yuni istri keduanya. Yuni semakin dibuat frustrasi karena berita tersebut telah menyebar ke sekolah dan lingkungan rumah Yuni, ditambah lagi orang-orang mengatakan “jika menolak lamaran dua kali akan pamali.”

Dialog pada menit 1:14:10 – 1:14:33

Yuni : “Semua berkas-berkas sudah saya siapkan, sudah belajar dengan giat, nilai-nilaiiku semua bagus, fisika, kimia, biologi, dan seni.”

Bu Lilis : “Tenang, Yuni!”

Yuni : “Semuanya, kecuali bahasa Indonesia. Saya pikir, dengan meminta tugas tambahan dari pak Damar... tapi pak Damar, justru...”

Teks dialog di atas adalah percakapan antara Yuni dan bu Lilis, Yuni berbicara dengan bu Lilis dengan keadaan yang sangat kacau, ia menangis dengan raut wajah yang menggambarkan keputusasaan. Yuni pikir setelah menolak lamaran dari Iman dan Mang Dodi, permasalahannya benar-benar selesai. Tapi siapa sangka, ternyata guru bahasa Indonesia Yuni yang bernama

pak Damar, yang bahkan mendukung Yuni sebelumnya untuk mendapatkan beasiswa, tiba-tiba datang kerumah nenek Yuni dengan niat melamarnya.

Dialog pada menit 1:16:36 – 1:17:02

Ibu Yuni : “Kalau kamu yakin dengan keputusanmu itu, ibu akan mendukungmu.”

Yuni : “Aku cuma meminta agar ibu mau membantuku dalam mengurus urusan sekolah. Meyakinkan aku, bahwa dengan memilih terus sekolah itu adalah pilihan yang terbaik.”

Teks dialog di atas adalah percakapan Yuni dengan ibunya yang baru saja pulang dari Jakarta. Ketika mereka sedang duduk di ruang tengah, nenek Yuni sempat dibahas tentang lamaran dari pak Damar, guru Yuni di sekolah. Yuni mengatakan bahwa urusan jodoh tidak ada yang tahu. Tentu saja nenek Yuni berharap lamaran ketiga ini tidak Yuni tolak lagi, nenek Yuni merasa pak Damar adalah sosok suami yang ideal dan terbaik untuk Yuni.

Dialog pada menit 1:21:34 – 1:21:56

Yoga : “Selagi kamu masih tetap tinggal di sini, tidak akan ada yang berubah dengan dirimu. Kamu tidak akan pernah mendapatkan apa yang kamu inginkan.”

Yuni : “Jadi, aku harus pergi dari rumah?”

Teks dialog di atas, Yoga menasihati Yuni jika ingin mencapai cita-cita yang diinginkan oleh Yuni. Yoga mengatakan, tidak akan ada yang berubah apabila Yuni tetap tinggal di desanya itu. Ketika Yuni mendengar perkataan Yoga itu, gadis itu sedikit terkejut dan menebak jika Yoga memberinya solusi untuk pergi dari rumahnya ke kota untuk merantau.

Yoga mengatakan itu setelah mengetahui Yuni lagi-lagi mendapatkan lamaran ketiga yaitu dari pak Damar, padahal lelaki itu tau Yuni sangat menginginkan melanjutkan pendidikannya ke universitas.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada data-data yang telah dikumpulkan, penulis melihat bahwa ada dua fokus utama pada penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu tentang adanya diskriminasi terhadap perempuan, bentuk feminime radikal, dan bagaimana perjuangan tokoh Yuni untuk mendapatkan haknya untuk bisa melanjutkan pendidikannya.

### 1. Diskriminasi terhadap Perempuan

Menurut Ihromi (2007:7) diskriminasi adalah sebuah pola sikap dan perilaku yang merupakan pelanggaran dari hak asasi manusia. Diskriminasi bisa pula diartikan sebagai perilaku kurang menyenangkan terhadap seorang individu atau kelompok berdasarkan faktor ras, agama, gender, yang dapat melanggar hak-hak asasi manusia dari individu tersebut. Hal ini sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dialami para tokoh di film Yuni yang mendapatkan perlakuan diskriminasi entah itu dari kaum laki-laki atau masyarakat setempat.

- a. Kasus diskriminasi yang pertama ialah yang terjadi di sekolah ketika wakil bupati datang dan melakukan sosialisasi tentang hamil di luar nikah. Para siswi di sekolah Yuni wajib melakukan tes keperawanan yang menjadi bagian dari sosialisasi tersebut. permasalahan tentang tes

keperawanan dalam film Yuni mengindikasikan bahwa tolak ukur perempuan dianggap baik ialah ketika ia masih perawan. Mereka memberikan pendidikan seks kepada siswa untuk mencegah hamil di luar nikah tetapi dengan melakukan tes keperawanan seolah mereka hanya menyudutkan kaum perempuan saja.

Wacana yang disampaikan oleh wakil bupati dalam film Yuni ini sebenarnya pernah terjadi di Indonesia dan menghebohkan dunia sekitar tahun 2016-2017. Tes keperawanan yang akan dilakukan dalam film Yuni sebenarnya adalah sindiran terhadap permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia, tes keperawanan hanya dilakukan pada kaum perempuan saja tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa tes tersebut hanya akan dilakukan pada kaum perempuan, hal ini membuktikan bahwa diskriminasi terhadap kaum perempuan masih sering terjadi bahkan di negara kita sendiri.

- b. Permasalahan yang kedua adalah ketika Yuni menolak lamaran dari Iman, berita tentang Yuni menolak lamaran dari Iman tersebar dengan cepat di sekolah dan lingkungan rumahnya. Yuni menjadi pihak yang di sudutkan dan disalahkan ketika ia menolak lamaran itu. Ia dianggap akan menyesal menolak Iman karena memiliki pekerjaan yang bagus, tanpa mereka peduli alasan Yuni menolak lamaran tersebut. Tanpa mereka sadari, mereka menjadi orang-orang yang melakukan diskriminasi karena berperilaku kurang menyenangkan dengan menyudutkan dan menyalahkan satu pihak saja.

Permasalahan tersebut merupakan cerminan dari kehidupan sosial yang mana ketika seorang perempuan menolak lamaran dari seorang lelaki, perempuan itu akan mendapatkan cibiran dari masyarakat bahkan perempuan akan dianggap menyesal suatu hari nanti karena menolak lamaran dari seorang lelaki terlebih jika lelaki tersebut memiliki pekerjaan yang bagus.

- c. Permasalahan yang ke tiga adalah setelah bercerai dari mantan suaminya, tokoh Suci masih harus dihadapkan dengan masalah di keluarganya sendiri, yang semakin menjatuhkan mentalnya. Tak seorang pun memercayai bahwa mantan suaminya melakukan KDRT terhadap dirinya. Dan faktanya, cerita Suci ini masih sering kita jumpai di masyarakat, yang mana perempuan akan dianggap gagal dan egois ketika tidak bisa mempertahankan rumah tangganya, yang akhirnya membuat Suci mengambil keputusan untuk hidup seorang diri.
- d. Diskriminasi yang ke empat adalah ketika tokoh Tika mengatakan kepada Yuni bahwa lebih baik mengulangi kesalahan yang sama daripada harus menjadi seorang janda. Menggambarkan kehidupan seorang janda yang selalu mendapat pandangan buruk di mata masyarakat, pun selalu dipandang sebelah mata dan mendapatkan perlakuan diskriminasi.
- e. Diskriminasi selanjutnya adalah ketika Yuni duduk di depan pintu rumahnya, nenek menegurnya karena percaya pamali jika seorang perempuan duduk di depan pintu akan susah jodoh. Padahal kedua hal ini tidak berkaitan sama sekali, tetapi lagi-lagi mitos seperti ini banyak di

percaya terutama orang zaman dahulu, banyak sekali mitos-mitos yang berkaitan dengan kaum perempuan yang pada akhirnya membuat ruang gerak perempuan terbatas karena mitos-mitos yang tidak berdasar.

- f. Diskriminasi yang terakhir adalah permasalahan tentang melanjutkan pendidikan dalam film Yuni, seorang anak terutama anak perempuan dalam sebuah keluarga yang berpikir patriarki, merasa melanjutkan pendidikan ke universitas tidak dibutuhkan karena ketika seorang perempuan telah menikah ia hanya akan berakhir di dapur dan mengurus suami, jadi mereka merasa sebaiknya anak perempuan mereka langsung saja dinikahkan setelah lulus sekolah, apalagi jika calon suaminya memiliki pekerjaan yang bagus dan bisa membiayai kehidupan sang anak. Berbeda dengan anak laki-laki, mereka cukup mudah mendapatkan pendidikan tinggi karena didukung langsung oleh orang tuanya.

## 2. Bentuk Feminisme Radikal dalam Film Yuni

Dalam film Yuni karya Kamila Andini, terdapat banyak penggambaran dari feminisme radikal. Sependapat dengan Bhhasin (dalam Jemmy, 2019:20) yang mengungkapkan feminisme radikal adalah kekuasaan laki-laki terhadap kaum perempuan, yaitu kontrol laki-laki atas kapasitas reproduksi perempuan telah menyebabkan adanya penindasan terhadap kaum perempuan.

- a. Ketika Suci bercerita bahwa ia pernah menikah lalu kemudian bercerai. Ia bercerita alasan mengaja bercerai dari mantan suaminya karena sang mantan suami merasa malu Suci keguguran beberapa kali dan tidak kunjung melahirkan seorang anak, dan akhirnya Suci mendapatkan

perlakuan kurang menyenangkan dari sang mantan suami yang mana ia mendapatkan kekerasan selama sisa pernikahannya.

Sebenarnya permasalahan yang pernah dihadapi oleh Suci ini mencerminkan kehidupan masyarakat kita saat ini yang masih sedikit memiliki kesadaran tentang bahayanya menikah di bawah umur. Padahal secara mental dan fisik anak di bawah umur 17 tahun belum siap untuk menjalin sebuah ikatan pernikahan, hal ini pun tak jarang meningkatkan kasus KDRT di Indonesia dengan korban terbanyak adalah kaum perempuan.

- b. Bentuk feminisme radikal selanjutnya adalah tentang sosok Ade yang hamil di luar nikah. Ada gosip yang berhembus, bahwa Ade adalah korban dari kejahatan seksual orang yang tak bertanggung jawab. Ade yang memiliki sifat ceria kini menjadi pendiam serta tertutup, terlebih lagi kini Ade selalu memakai jaket kemana pun ia pergi.

Sama halnya dengan kehidupan sosial kita saat ini. Kasus kekerasan seksual semakin meningkat setiap tahunnya, banyak perempuan yang menjadi korban dari nafsu bejat kaum lelaki yang tidak bertanggung jawab, dan mirisnya perempuan sebagai korban justru dikucilkan di kehidupan masyarakat.

- c. Bentuk feminisme radikal selanjutnya adalah gambaran adanya permasalahan yang dialami oleh tokoh Tika dalam rumah tangga, yang mana laki-laki merasa perempuan adalah hak miliknya setelah menikah dan dijadikan hanya sebagai pemuas hasrat. Suami Tika menggambarkan

sosok laki-laki yang egois karena hanya mementingkan kepuasannya sendiri, tanpa peduli dengan keadaan istrinya. Dan faktanya, di masyarakat kita saat ini pun, masih banyak di jumpai kasus yang sama seperti yang dialami oleh tokoh Tika.

- d. Bentuk feminisme radikal selanjutnya adalah permasalahan ketika Yuni mendapat lamaran keduanya dari seorang bapak tua yang biasa dipanggil Mang Dodi. Mang Dodi melamar Yuni untuk menjadi istri keduanya dan memberikan mahar sebesar 25 juta, ia juga mengatakan akan menambah maharnya lagi sebanyak 25 juta ketika Yuni terbukti perawan pada malam pertamanya.

Dialog Mang Dodi ini sebenarnya menyindir tingginya kasus poligami di Indonesia. Diskriminasi perempuan pada teks tersebut ialah adanya keinginan atau dorongan seorang lelaki untuk memiliki perempuan dengan iming-iming sejumlah uang. Seolah kaum perempuan adalah barang yang bisa dibeli dan dikuasai.

- e. Feminisme radikal selanjutnya adalah ketika Yoga dan Yuni melakukan hubungan seksual sebagai bentuk protes Yuni terhadap lamaran dari Mang Dodi. Yuni merasa di sudutkan dengan adanya lamaran kedua ini, karena banyak yang percaya pamali menolak lamaran lebih dari dua kali, sedangkan Yuni tidak ingin menjadi istri kedua terlebih dari seorang pria tua yang hanya mementingkan keperawanan Yuni. Mirisnya permasalahan ini sangat relevan dengan kasus di Indonesia, yang mana kaum laki-laki

- yang ingin berpoligami dengan berkedok mengikuti sunnah justru memilih calon istri yang lebih muda dan cantik dari istri pertamanya.
- f. Pada akhirnya Yuni tetap menolak lamaran dari Mang Dodi, setelah memalukan hubungan terlarang dengan Yoga sebagai bentuk penolakan dan perasaan tidak adil. Yuni melakukan hal itu karena merasa tubuhnya adalah hak miliknya, ia berhak melakukan apapun atas dirinya sendiri, dan dengan berani Yuni mendatangi Mang Dodi dan berkata menolak lamaran tersebut karena sudah tidak perawan lagi serta mengembalikan sejumlah uang yang diberikan Mang Dodi ke nenek Yuni tempo hari.
- g. Permasalahan selanjutnya adalah Sarah yang dipaksa menikah dengan Arif kekasihnya, hal tersebut terjadi karena Sarah dan Arif pergi ke sebuah tempat untuk berfoto-foto padahal tempat tersebut adalah tempat yang sering dijadikan sebagai tempat mesum. Ketika beberapa orang melihat Sarah dan Arif ada di sana, mereka berbohong melihat keduanya melakukan perbuatan tidak terpuji, hanya karena mereka ingin mendapatkan uang sebesar 500 ribu rupiah.
- Akhirnya keluarga Sarah dan Arif sepakat menikahkan keduanya karena terlanjur malu. Kedua keluarga itu bahkan mengambil keputusan sebesar itu untuk kehidupan Sarah dan Arif tanpa meminta persetujuan kedua pihak. Akhirnya Sarah hanya bisa pasrah dan menangis, padahal ia dan sang kekasih hanyalah korban dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan uang.

h. Terakhir adalah permasalahan ketika pak Damar dengan tiba-tiba datang melamar Yuni karena Yuni mengetahui perilaku menyimpang pak Damar yang senang berpakaian seperti wanita. Yuni mengetahui hal tersebut karena tidak sengaja melihat pak Damar di pasar sedang mencoba pakaian wanita dan sebuah jilbab. Hal inilah yang kemudian membuat pak Damar melamar Yuni agar rahasianya tetap aman dan ia bisa membahagiakan ibunya juga.

### 3. Perjuangan Tokoh Yuni melanjutkan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjuangan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesulitan. Perjuangan tokoh Yuni yang dimaksud pada penelitian ini adalah perjuangannya dalam mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah serta bagaimana perjuangan Yuni dalam menolak lamaran dari beberapa lelaki yang datang padanya. Perjuangan Yuni ini sesuai dengan salah satu feminisme yaitu feminisme radikal, yang mana adanya keinginan kaum laki-laki atas kontrol fisik kaum perempuan.

a. Perjuangan Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah yang pertama adalah ia harus bisa mendapatkan beasiswa agar Yuni bisa lebih mudah membujuk orang tuanya untuk memberikannya izin melanjutkan pendidikannya, tetapi yang menjadi permasalahan adalah salah satu syarat untuk bisa mendapatkan beasiswa ialah tidak boleh menikah padahal Yuni baru saja dilamar oleh Iman, hal ini membuat Yuni menjadi kebingungan dan memutuskan akan memilih salah satu diantaranya, menolak lamaran Iman atau merelakan beasiswanya.

- b. Perjuangan yang dilakukan Yuni selanjutnya ialah mendatangi kawasan tempat Iman bekerja, Yuni ingin mencaritahu sendiri alasan dari Iman melamarnya, tetapi jawaban dari Iman tidak menjawab pertanyaan Yuni, akhirnya gadis itu memilih untuk menolak lamaran dari Iman demi bisa melanjutkan pendidikannya dibangku kuliah, ini membuktikan tekad Yuni yang begitu besar untuk bisa berkuliah.
- c. Permasalahan selanjutnya adalah ketika Mang Dodi datang dengan niat melamar Yuni menjadi istri keduanya. Hal ini jelas membuat Yuni frustrasi. Yuni merasa kebingungan, ia merasa semua ini tidak adil. Kalimat “Bukan berarti masa depanku suram.” Menjelaskan betapa ia ingin melanjutkan pendidikannya dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik tapi ia lagi-lagi terhalang dengan adanya lamaran dari Mang Dodi terlebih saat ini Yuni menjadi pusat perhatian masyarakat di lingkungannya dan siswa-siswa di sekolahnya, mereka bahkan menasihati Yuni tentang pamali menolak terus lamaran yang datang padanya.
- d. Permasalahan selanjutnya ketika Yuni berbicara dengan bu Lilis, ia menangis dan merasa tidak mendapatkan keadilan, Yuni telah belajar dengan tekun demi bisa melanjutkan pendidikannya, ia merasa putus asa karena nilai bahasa Indonesianya tidak memenuhi standar, bu Lilis memberikan Yuni nasihat untuk tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi padanya, Yuni semakin merasa frustrasi karena ia tidak bisa memberitahukan bu Lilis bahwa pak Damar melamarnya, ia hanya bisa menangis di hadapan bu Lilis.

- e. Perjuangan Yuni selanjutnya adalah ketika ibunya pulang dari Jakarta, Yuni berbicara pada ibunya dan meminta agar ibunya mendukung keputusan Yuni untuk bisa melanjutkan pendidikannya dan tidak memberatkan Yuni pada jawaban atas lamaran pak Damar. Walaupun saat ia berbicara dengan sang ibu, nenek Yuni mengatakan pak Damar adalah jodoh yang baik untuk Yuni.

Padahal sebenarnya Yuni memiliki pemikiran untuk menolak lamaran dari pak Damar juga, keinginan Yuni untuk bisa melanjutkan sekolahnya benar-benar kuat, ia hanya ingin fokus ke pendidikannya dan meminta agar ibunya bisa merestui dan mendukung keputusan Yuni itu.

- f. Ketika Yuni pergi bertemu dengan Yoga, lelaki itu mengatakan kepada Yuni, bahwa tidak akan ada yang berubah apabila Yuni tetap tinggal di desanya. Yoga benar-benar ingin Yuni bisa mencapai impiannya untuk tetap melanjutkan pendidikannya, terlebih ketika mengetahui Yuni dilamar untuk ketiga kalinya. Yuni menebak Yoga menyuruhnya untuk kabur ke kota. Yuni diam tak bergeming memikirkan solusi yang diberikan oleh Yoga tersebut.
- g. Pada akhirnya, Yuni menerima lamaran dari pak Damar, tetapi ketika hari pernikahan itu tiba, tanpa disangka-sangka Yuni kabur dari acara pernikahannya, ia ternyata mengikuti saran dari Yoga untuk kabur jika ingin memiliki kehidupan yang lebih baik tanpa harus berada dalam ikatan pernikahan. Pada akhirnya, Yuni memilih untuk tetap sendiri dan menolak semua lamaran dari laki-laki yang datang dan tidak memperdulikan

kepercayaan “jika menolak lamaran lebih dari dua kali, akan susah jodohnya.”



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan gambaran tentang adanya diskriminasi terhadap perempuan, bentuk feminisme radikal, serta perjuangan tokoh Yuni untuk melanjutkan pendidikan yang terdapat dalam Film Yuni, sebagai berikut.

1. Diskriminasi terhadap perempuan yang terdapat dalam film Yuni karya Kamila Andini (1) ketika seluruh siswi di sekolah Yuni diwajibkan untuk mengikuti tes keperawanan; (2) Yuni menjadi pihak yang disudutkan ketika menolak lamaran Iman yang memiliki pekerjaan yang bagus tanpa memperdulikan alasan Yuni menolak lamaran tersebut; (3) Suci menjadi pihak yang disalahkan ketika ia bercerai dari mantan suaminya, ia dianggap berbohong oleh keluarganya yang mengakibatkan Suci diusir dari rumah dan akhirnya hidup seorang diri; (5) Tika bercerita kepada Yuni ia lebih baik mengulangi kesalahan yang sama daripada harus menjadi seorang janda di usia mudanya; (6) nenek menegur Yuni yang duduk di depan pintu rumah karena percaya perempuan yang duduk di pintu akan susah dapat jodoh; (7) tokoh kepala sekolah mengatakan kepada ibu Lilis untuk berhenti memberikan harapan kepada siswa terutama siswi perempuan tentang beasiswa karena orang tua siswi kebanyakan lebih memilih menikahkan anak mereka setelah lulus sekolah daripada mendukungnya melanjutkan pendidikan ke universitas.

2. Bentuk feminisme radikal yang terdapat dalam film Yuni adalah (1) tokoh Suci yang mendapatkan perlakuan KDRT karena tidak bisa melahirkan seorang anak mengalami trauma untuk kembali berumahtangga; (2) Ade yang dikenal sebagai sosok yang ceria tiba-tiba menjadi pendiam dan menutup diri ketika tersebar gosip bahwa dirinya hamil karena diperkosa oleh orang yang tidak bertanggung jawab; (3) Tika mengatakan seks itu sakit dan ia belum pernah merasakan orgasme, ia tidak berani memberitahukan suaminya karena takut suaminya akan marah; (4) Mang Dodi datang melamar Yuni untuk menjadi istri keduanya dan membawa mahar 25 juta dan mengatakan akan menambahkan 25 juta lagi jika Yuni terbukti masih perawan pada malam pertama; (5) Yuni dan Yoga melakukan hubungan terlarang sebagai bentuk protes Yuni atas lamaran dari Mang Dodi yang ingin menjadikannya istri kedua dengan syarat masih perawan; (6) Yuni menolak lamaran Mang Dodi dengan mengatakan sudah tidak perawan lagi dan mengembalikan maharnya sebeser 25 juta, Mang Dodi yang mendengar itu hanya bisa menerima keputusan Yuni; (7) Sarah dan Arif dipaksa menikah karena kebohongan orang-orang yang menginginkan uang 500 ribu rupiah dari keduanya, mereka dinikahkan tanpa persetujuan dari keduanya; (8) Pak Damar melamar Yuni setelah Yuni mengetahui rahasia dan perilaku menyimpang pak Damar yang senang berpakaian seperti wanita.
3. Perjuangan tokoh Yuni di sini dilakukan dengan berbagai macam cara. Yuni yang sangat ingin melanjutkan pendidikannya ke universitas, mengalami berbagai macam kendala, dan yang paling berat ketika ia mendapatkan tiga

lamaran dari berbagai lelaki dengan latar belakang yang berbeda-beda. Yuni berjuang demi mendapatkan beasiswa agar bisa lebih muda meyakinkan kedua orang tuanya untuk mendukung pilihannya, tetapi fokus Yuni terbagi karena lamaran-lamaran tersebut. Yuni melakukan berbagai macam cara untuk menolak semua lamaran itu, karena salah satu syarat agar bisa mendapatkan beasiswa adalah belum menikah dan memiliki nilai tinggi. Walaupun pada akhirnya Yuni menerima lamaran dari pak Damar, tetapi pada hari pernikahannya, Yuni memilih untuk kabur sesuai dengan saran dari Yoga temannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian pada film Yuni karya Kamila Andini, sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam karena dalam film ini terdapat banyak pesan tersirat yang bisa menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, film ini sangat direkomendasikan sebagai bahan renungan dan cerminan kehidupan sosial karena konflik-konflik yang terdapat dalam film Yuni sangat menggambarkan permasalahan di masyarakat sekitar.
3. Bagi pihak pembuat film di Indonesia agar menghasilkan film-film feminisme seperti film Yuni yang memberikan banyak pesan moral di dalamnya,

sehingga para penikmat film bisa mengambil banyak pelajaran serta membuka pikiran masyarakat demi kemajuan SDM di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ince Nur Qalam. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Bertarung dalam Sarung Karya Alfian Dippahatang: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Christanti, Catharina Novia. (2016). *Budaya Patriarki Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Rembang Jingga Karya TJ Oetoro dan Dwiyana Premadi: Pendekatan Feminisme*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Eda, Friskha Dwita. (2020). *Representasi Feminisme dalam Film A Separation (Analisis Semiotika)*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ekawati, Julia. (2016). *Representasi Feminisme dalam Film Siti (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.
- Herianti, Ika. (2019). *Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ihromi, T. O (Ed). (2007). *Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita*. Bandung: Alumni.
- Ilyas, Andi Ilham. (2017). *Analisis Feminisme Sastra dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Erianto Soediskam*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Irral, Muryadin. (2021). *Penggunaan Deixis pada Film Di Timur Matarahari Produksi Alenia Pictures Karya Ari Sihasale*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jemmy, Jesiriadiany. (2019). *Feminisme dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dan Sunyi di Dada Karya Artie Ahmad*. Tesis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Mandey, Aprilia Widya., L, Isnawati., & Wantasen, Andriyani Marentek. (2019). *Cerminan Feminisme dalam Novel The Best of Me Karya Nicholas Sparks*. Jurnal. 6(2019), 1-17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>
- Maulida, Nur Ika. (2020). *Konflik Batin Tokoh Midah dan Firdaus dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Aguk Irawan: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Norannabiela. (2013). *Perlawanan Perempuan Lajang Terhadap Norma Budaya Patriarki: Kajian Feminisme Terhadap Nayla Tokoh Utama Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Parennui, Indri Fajar. (2021). *Representasi Nilai-Nilai Budaya Bugis Makassar pada Film Uang Panai Karya Amril Nuryan dan Halim Gani Safia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suriani, Irma. (2017). *Eksistensi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Masyarakat Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tama, Moch. Rijal Wahyu. (2020). *Feminisme dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wardani, Ririen., & Ajistria, Yuniar Pratama. (2016). *Pemikiran dan Aksi Feminisme Tokoh Perempuan dalam Novel Mataraisa Karya Abidah El Khalieqy*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2(1). 12-21.
- Warsari, Sri Ayu. (2020). *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Senja & Pagi Karya Alffy Rev & Linka Angelia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wilyah, Wahdaniyah. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

## Biografi Penulis



Kamila Andini. Lahir di Jakarta, 6 Mei 1986. Perempuan yang akrab disapa Dini ini adalah seorang ibu dan sutradara berkebangsaan Indonesia. Awalnya ia adalah seorang penyelam dan fotografer. Dini kemudian belajar sosiologi dan seni media di Deakin University, Melbourne, Australia, sebelum memulai karir profesionalnya sebagai pembuat film Dokumenter. Dini adalah anak dari seorang sutradara bernama Garin Nugroho. Pada tahun 2012, Dini menikah dengan Ifan Isfanyah yang juga berprofesi sebagai seorang sutradara juga.

Kecintaan Dini pada sosial budaya, kesetaraan gender, dan isu lingkungan membawanya membuat film dengan ciri khas tersendiri. Ia merilis film pertamanya pada tahun 2011, berjudul "The Mirror Never Lies", yang memotret kehidupan Suku Bajo, pengembara di lautan Indonesia. Pada tahun 2017, Dini merilis film keduanya, dengan judul "The Seen and Unseen" semesta sinematik dualisme berdasarkan filosofi Bali Sekala Niskala.

Kedua film tersebut telah ditayangkan dilebih dari 50 festival film di seluruh dunia dan menerima sekitar 30 penghargaan nasional dan Internasional, termasuk dua penghargaan APSA dan pemenang Grand Prix film fitur terbaik di Berlinale Generation kplus 2018. Film pendeknya "Following Diana", "Memoria", dan "Sekar", dan film pendek terbarunya "Back Home", yang menjadi bagian dari omnibus untuk produksi *Angel Sign* yang berbasis di Jepang.

Baru-baru ini, ia telah memperluas karir penyutradaraannya ke teater. Karya teater pertamanya adalah adaptasi dari "The Seen and Unseen", ditampilkan di Esplanade Singapore pada tahun 2018 dan Asia Topa Melbourne tahun 2019. Karya teatrikal terbarunya adalah monolog, panggung dan pertunjukan virtual, "Nusa Yang Hilang". Film "Yuni" masuk ke dalam World Premiere dalam kompetisi Platform di Festival Film Internasional Toronto pada tahu 2021. Dini saat ini sedang mengerjakan film keempatnya; sebuah film intim yang mengeksplorasi benar dan salah kehidupan seorang wanita yang berlatar pada tahun 1960-an.